

PROSPEK PARTAI POLITIK DAN CALON PRESIDEN: KECENDERUNGAN PERILAKU POLITIK PEMILIH NASIONAL

Updated Survei Nasional:
8 – 16 Desember 2021

Latar Belakang

- Pemilihan presiden (Pilpres) mendatang masih sekitar 2,5 tahun lagi.
- Namun sejauh ini sudah ada sejumlah nama tokoh yang disebut-sebut oleh pemilih sebagai calon presiden (capres).
- Sementara itu menurut UUD, hanya partai politik yang dapat mengajukan calon presiden. Maka partai politik yang menentukan siapa tokoh yang akan maju dalam pilpres mendatang.

Latar Belakang

- Bagaimana kecenderungan preferensi pemilih terhadap calon-calon presiden setidaknya jika pemilihan diadakan sekarang?
- Bagaimana tren dukungan pemilih terhadap partai politik?
- Faktor apa yang mempengaruhi pemilih?
- Sejauh mana pengaruh partai politik terhadap preferensi pemilih pada calon presiden?
- Dalam menentukan calon presiden, mana yang lebih penting di mata pemilih, arah dukungan partai atau kualitas personal capres?
- Bagaimana efek capres yang diusung oleh suatu partai terhadap elektabilitas partai bersangkutan?

Latar Belakang

- Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut SMRC melakukan survei nasional tentang kecenderungan perilaku politik pemilih, dan secara khusus melakukan survei ekperimental tentang efek partai, calon wakil, dan kualitas personal calon presiden terhadap pilihan atas calon presiden dan partai politik.
- Selama ini ada sejumlah studi yang menunjukkan bahwa kualitas calon presiden lebih penting dari pada ikatan dengan partai politik dalam menentukan pilihan atas calon presiden maupun atas partai politik.
- Tapi ada juga indikasi bahwa pemilih partai akan tetap memilih calon presiden yang dicalonkan partainya meskipun calon presiden tersebut dinilai buruk kualitasnya dan karena itu tak diinginkan untuk menjadi presiden. Ini karena *party identification* yang sangat kuat.

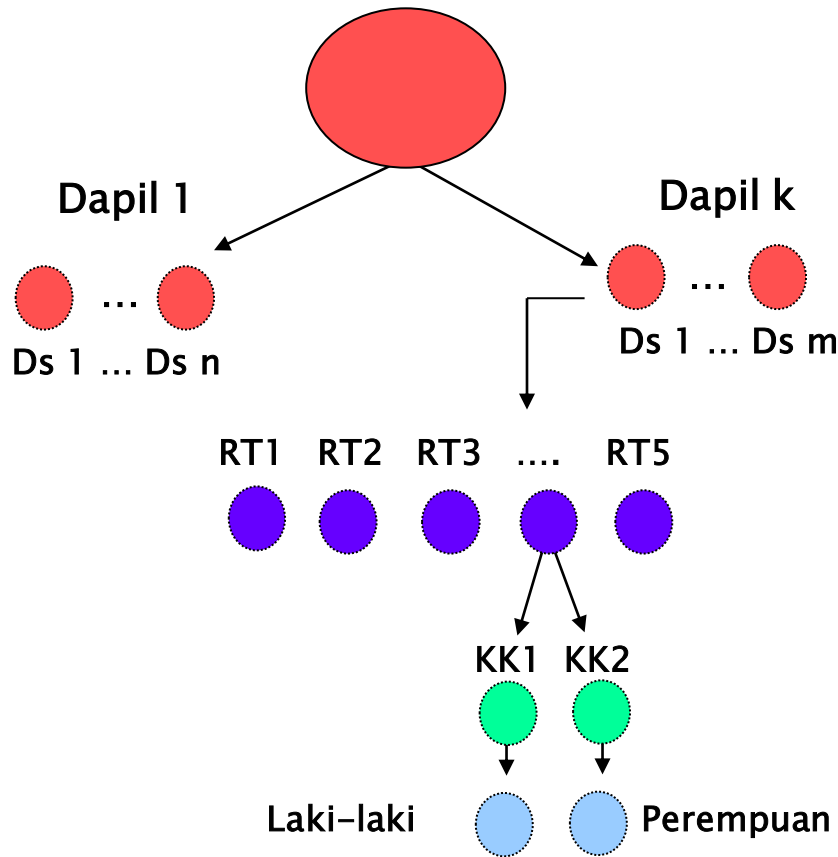
Latar Belakang

- Untuk memastikan proposisi mana yang lebih meyakinkan dalam konteks pemilu nasional Indonesia, dibutuhkan sebuah desain survei eksperimental, yang menunjukkan hubungan kausal antara partai dan kualitas calon presiden dengan pilihan terhadap partai maupun presiden. Survei eksperimental yang dilakukan pada kesempatan ini adalah untuk menguji secara lebih ketat hubungan–hubungan kausal tersebut.
- Survei nasional kecenderungan dan eksperimental perilaku memilih ini dilakukan pada 8–16 Desember 2021.

Metodologi

- Populasi survei ini adalah seluruh warga negara Indonesia yang punya hak pilih dalam pemilihan umum, yakni mereka yang sudah berusia 17 tahun atau lebih, atau sudah menikah ketika survei dilakukan.
- Dari populasi itu dipilih secara random (multistage random sampling) 2420 responden. Response rate (responden yang dapat diwawancarai secara valid) sebesar 2062 atau 85%. Sebanyak 2062 responden ini yang dianalisis. Margin of error survei dengan ukuran sampel tersebut diperkirakan sebesar $\pm 2,2\%$ pada tingkat kepercayaan 95% (asumsi simple random sampling).
- Responden terpilih diwawancarai lewat tatap muka oleh pewawancara yang telah dilatih.
- Quality control terhadap hasil wawancara dilakukan secara random sebesar 20% dari total sampel oleh supervisor dengan kembali mendatangi responden terpilih (spot check). Dalam quality control tidak ditemukan kesalahan berarti.
- Waktu wawancara lapangan 8 – 16 Desember 2021.

Flow Chart Penarikan Sampel



Populasi desa/kelurahan tingkat Nasional

Desa/kelurahan di tingkat Dapil dipilih secara random dengan jumlah proporsional

Di setiap desa/kelurahan dipilih sebanyak 5 RT dengan cara random

Di masing-masing RT/Lingkungan dipilih secara random dua KK

Di KK terpilih dipilih secara random Satu orang yang punya hak pilih laki-laki/perempuan

Validasi Sampel

PROFIL DEMOGRAFI RESPONDEN

KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
GENDER		
Laki-laki	50.0	50.0
Perempuan	50.0	50.0
DESA-KOTA		
Pedesaan	50.1	50.2
Perkotaan	49.9	49.8
USIA		
<= 20 tahun	10.3	10.3
21-25 tahun	12.4	12.5
26-30 tahun	13.4	13.5
31-35 tahun	12.0	12.0
36-40 tahun	11.6	11.6
41-45 tahun	9.8	9.8
46-50 tahun	8.6	8.6
51-55 tahun	6.6	6.6
56-60 tahun	5.1	5.1
> 60 tahun	10.1	10.1

KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
AGAMA		
Islam	87.3	87.3
Protestan/Katolik	9.9	9.8
Lainnya	2.8	3.0
ETNIS		
Jawa	41.0	40.2
Sunda	15.7	15.5
Batak	3.5	3.6
Madura	3.1	3.0
Betawi	2.9	2.9
Bugis	2.6	2.7
Minang	2.6	2.7
Lainnya	28.5	29.4

PROFIL DEMOGRAFI RESPONDEN

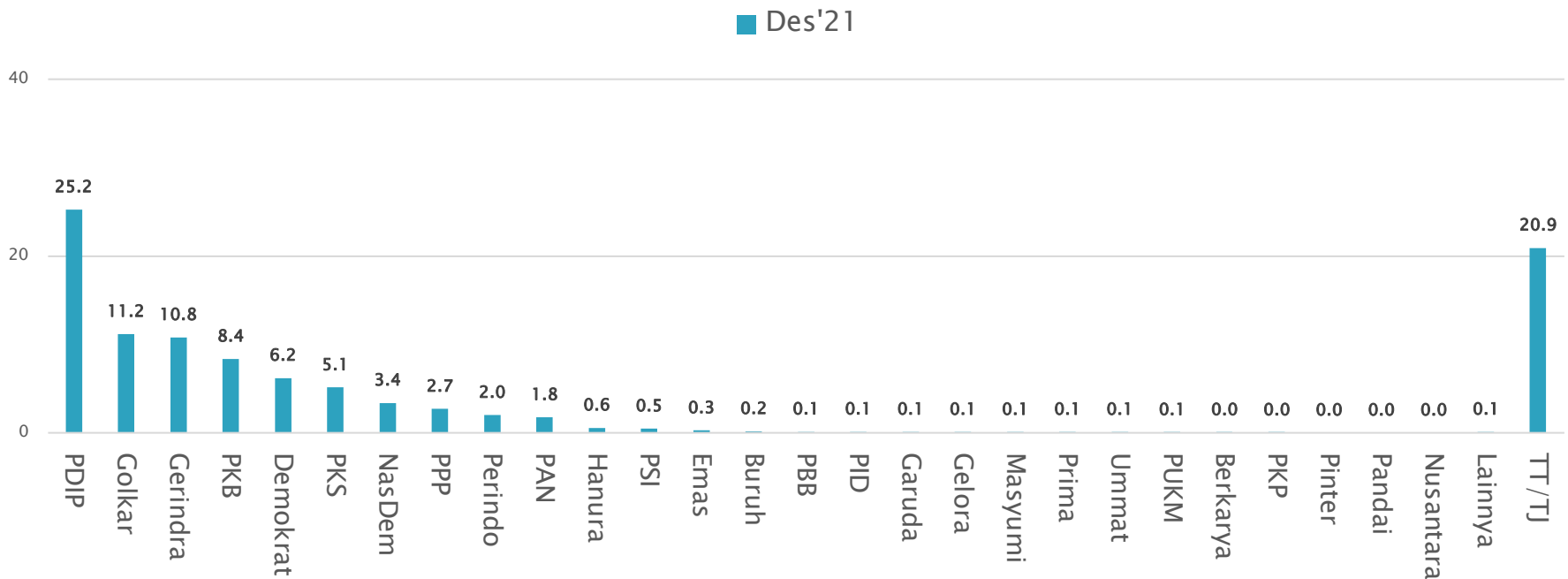
KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
PROVINSI		
Aceh	1.8	1.8
Sumatera Utara	5.1	5.1
Sumatera Barat	1.9	1.9
Riau	2.0	2.0
Jambi	1.3	1.3
Sumatera Selatan	3.1	3.1
Bengkulu	0.7	0.7
Lampung	3.2	3.2
Bangka Belitung	0.5	0.5
Kepulauan Riau	0.6	0.6
DKI Jakarta	4.1	4.1
Jawa Barat	17.4	17.4
Jawa Tengah	14.6	14.6
DI Yogyakarta	1.4	1.4
Jawa Timur	16.2	16.2
Banten	4.3	4.3
Bali	1.6	1.6

KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
PROVINSI		
NTB	1.9	1.9
NTT	1.8	1.8
Kalimantan Barat	1.9	1.9
Kalimantan Tengah	0.9	0.9
Kalimantan Selatan	1.5	1.5
Kalimantan Timur	1.3	1.3
Kalimantan Utara	0.2	0.2
Sulawesi Utara	1.0	1.0
Sulawesi Tengah	1.0	1.0
Sulawesi Selatan	3.2	3.2
Sulawesi Tenggara	0.9	0.9
Gorontalo	0.4	0.4
Sulawesi Barat	0.5	0.5
Maluku	0.7	0.7
Maluku Utara	0.4	0.4
Papua Barat	0.4	0.4
Papua	1.9	1.9

Pilihan Kepada Partai

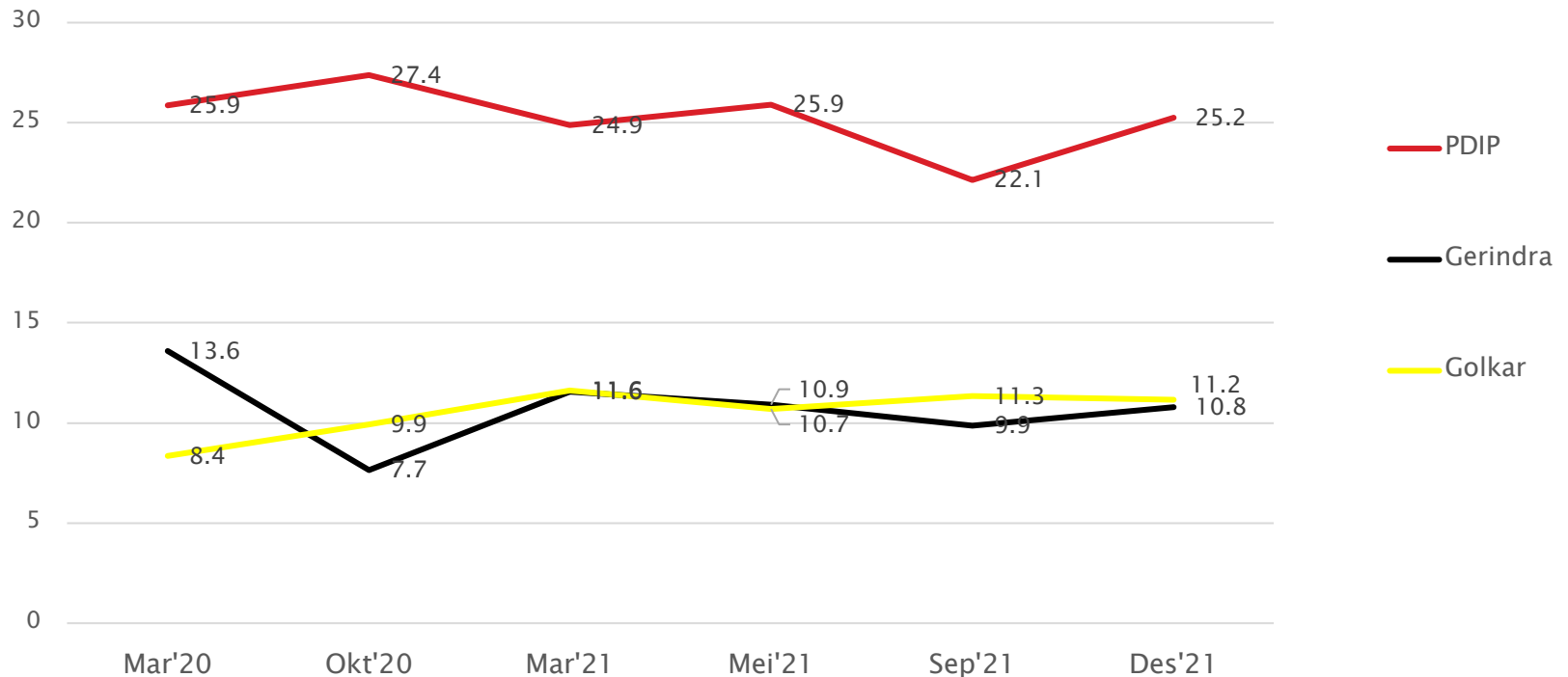
Pilihan Partai (Semi Terbuka)

Jika pemilihan anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) diadakan sekarang ini, partai atau calon dari partai mana yang akan Ibu/Bapak pilih? ... (%)



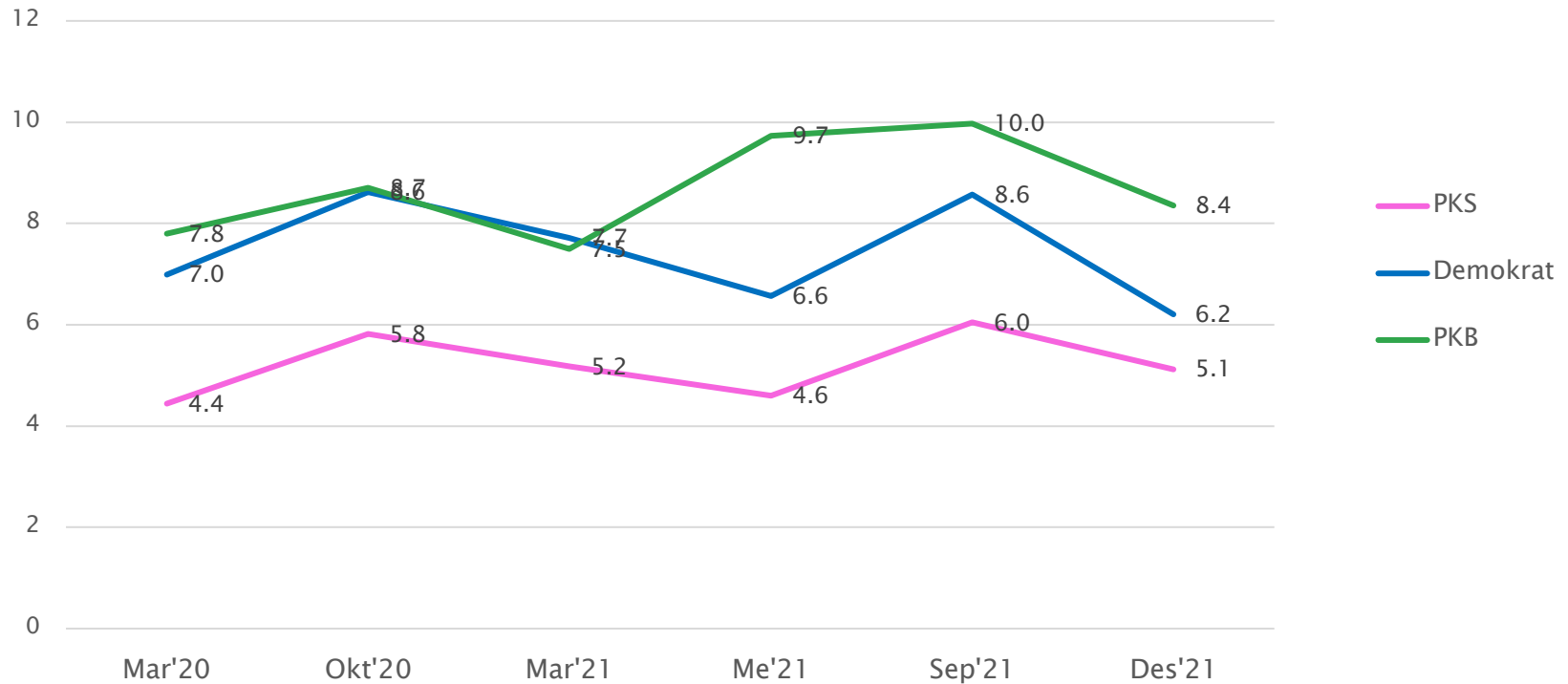
Jika pemilu diadakan sekarang PDIP mendapat dukungan terbesar, 25,2%, disusul Golkar 11,2%, Gerindra 10,8%, PKB 8,4%, Demokrat 6,2%, PKS 5,1%, dan Nasdem 3,4%. Sementara partai-partai lain di bawah 3%, dan yang belum tahu 20,9%.

Trend Pilihan Partai (%), 2020–2021



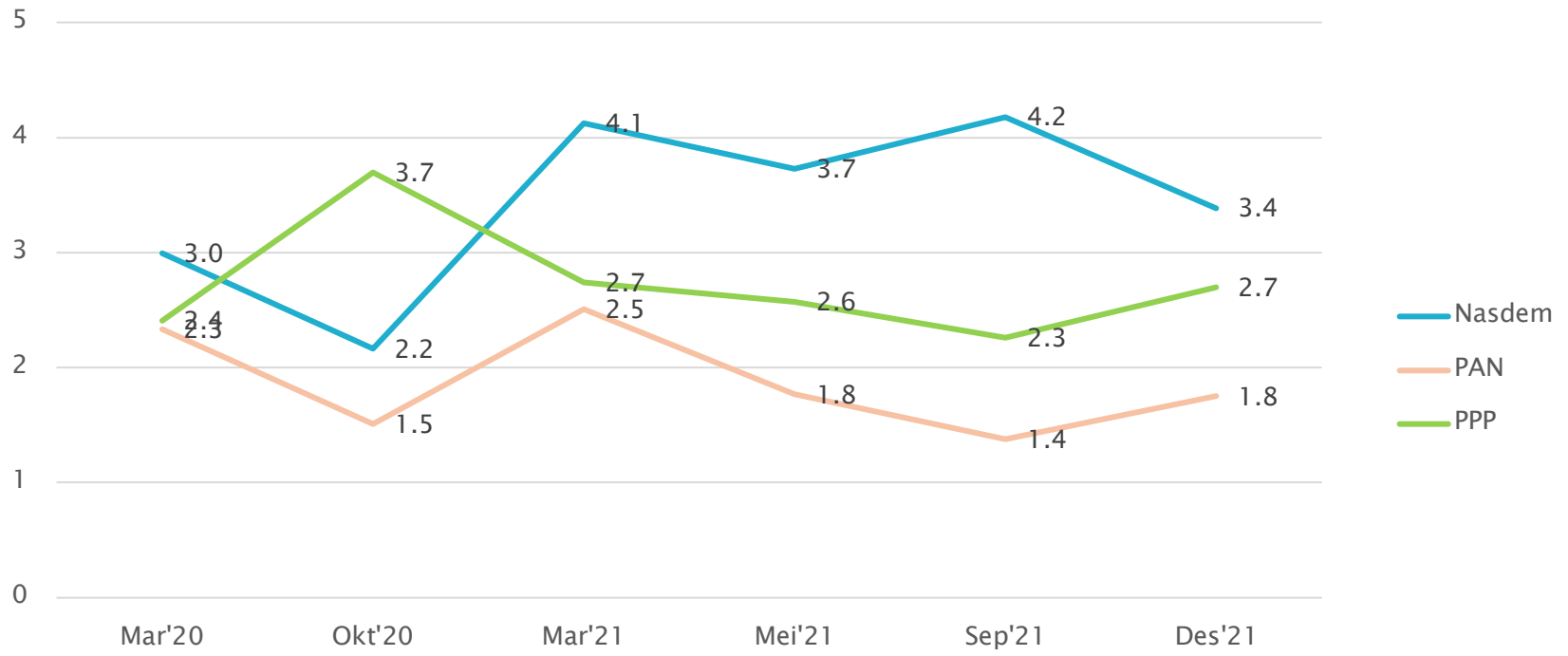
Dalam dua tahun terakhir pasca pemilu 2019, pilihan rakyat pada PDIP cenderung tidak banyak berubah dan tetap paling atas. Sementara pilihan rakyat pada Golkar cenderung menguat, dan Gerindra cenderung menurun.

...Lanjutan: Trend Pilihan Partai (%), 2020–2021



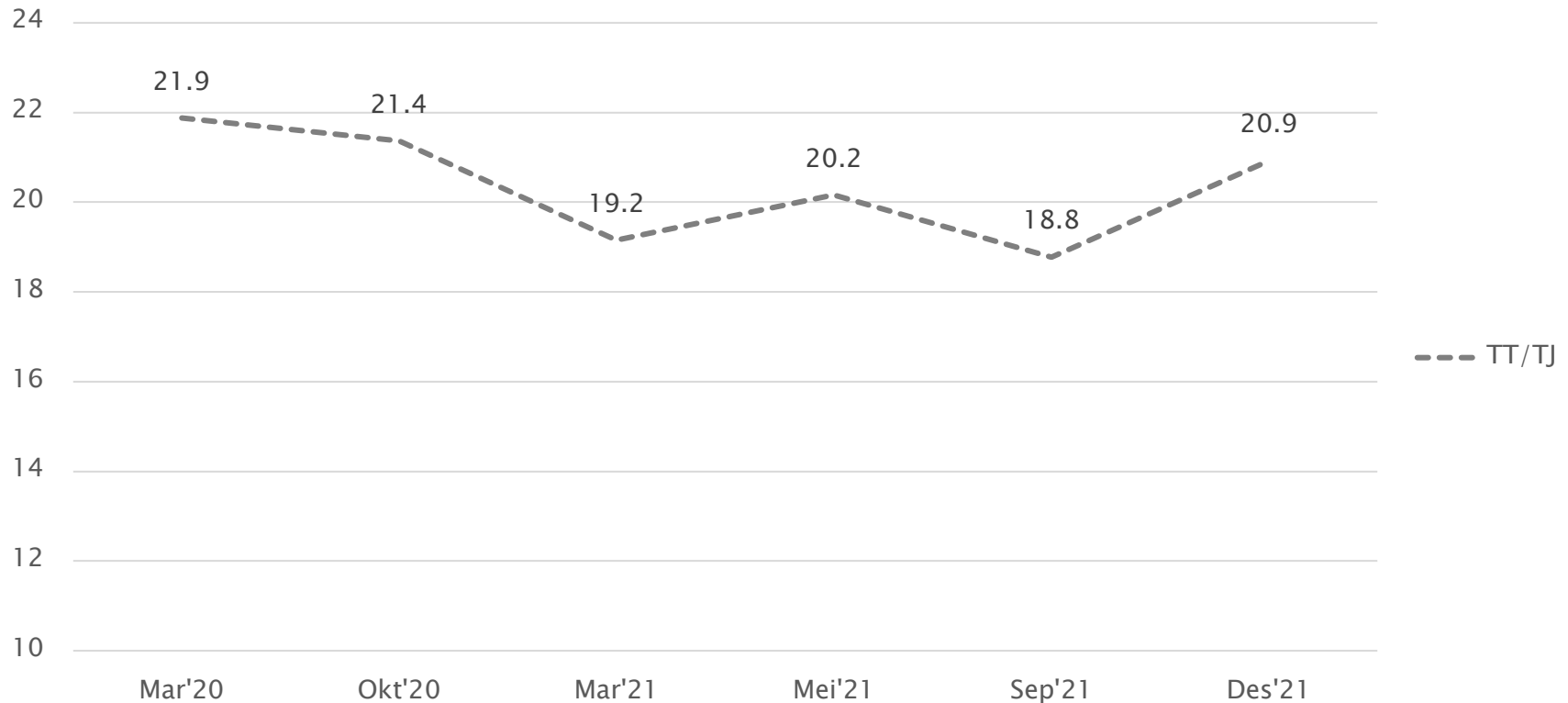
Pilihan rakyat kepada PKB, Demokrat, dan PKS dari Maret 2020 ke Desember 2021 cenderung tidak banyak berubah.

...Lanjutan: Trend Pilihan Partai (%), 2020–2021



Begitu juga dengan pilihan kepada Nasdem, PAN dan PPP Maret 2020 dan Desember 2021 yang cenderung stagnan.

...Lanjutan: Trend Pilihan Partai, 2020–2021

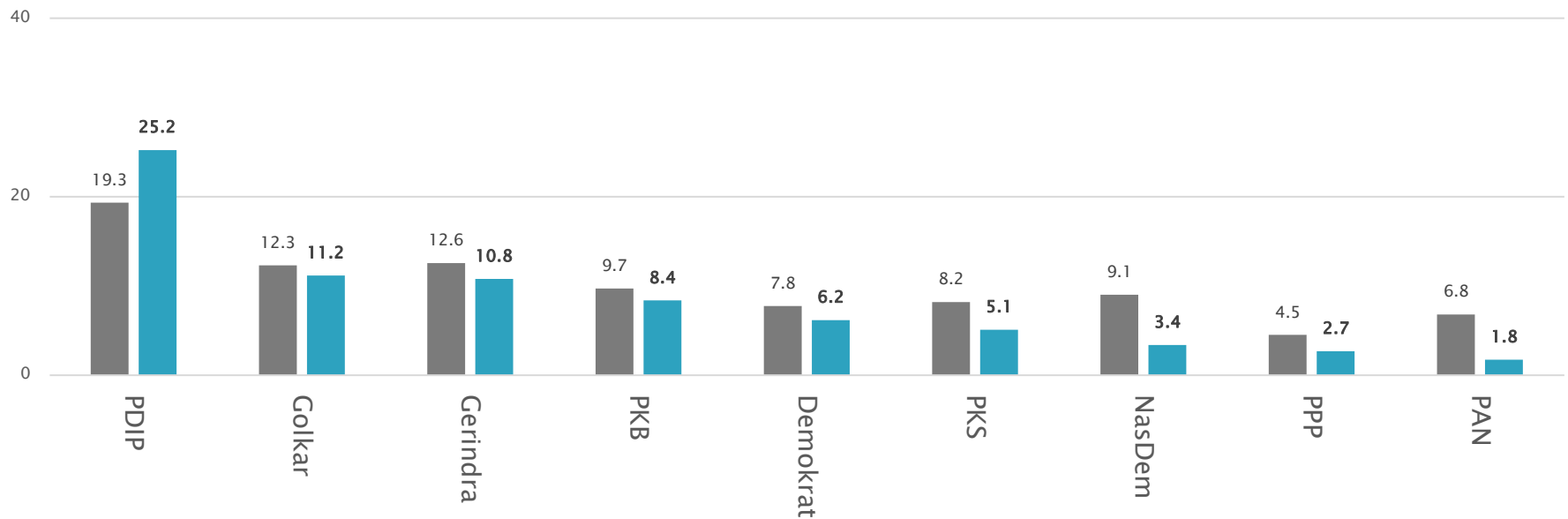


Yang belum menentukan pilihan juga tidak banyak berubah.

Perbandingan Pilihan Partai (Pemilu 2019 vs Survei Desember 2021)

Jika pemilihan anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) diadakan sekarang ini, partai atau calon dari partai mana yang akan Ibu/Bapak pilih? ... (%)

■ 20 Apr'19 (KPU) ■ Des'21



Dukungan kepada PDIP menguat, dari 19,3% menjadi 25,2%, sementara Golkar, Gerindra, PKB, Demokrat dan PPP dukungannya tidak berubah (menurun tapi di bawah 2%), sementara PKS, Nasdem dan PAN dukungannya menurun.

Temuan

- ▶ Jika pemilu diadakan sekarang PDIP mendapat dukungan terbesar, 25,2%, disusul Golkar 11,2%, Gerindra 10,8%, PKB 8,4%, Demokrat 6,2%, dan PKS 5,1%.
- ▶ Nasdem, PAN, PPP belum aman untuk kembali lolos ke Senayan (masih kurang dari ambang batas 4%).
- ▶ Kecenderungan dukungan pada partai-partai itu secara umum stabil sejak pemilihan umum 2019.
- ▶ Mengapa PDIP cenderung mendapat suara paling banyak dibanding partai-partai lain, bahkan sejak menjelang pemilu 2014?

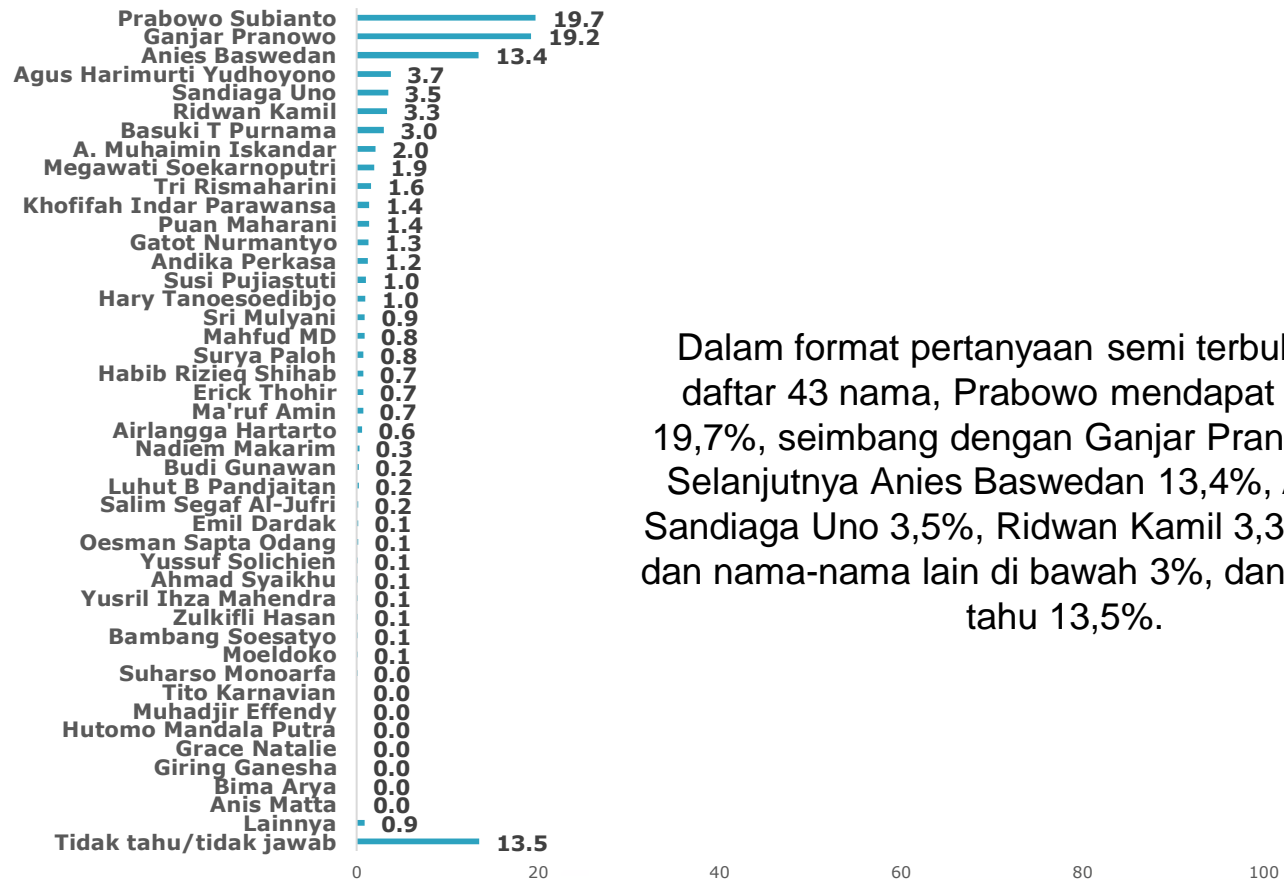
Temuan

- ▶ Salah satu kemungkinannya adalah bahwa PDIP punya tokoh yang disukai pemilih, yakni Jokowi dan sekarang ditambah Ganjar Pranowo. Apakah betul demikian?
- ▶ Untuk menjawab itu, terlebih dahulu dikemukakan temuan tentang kecenderungan elektabilitas bakal calon presiden.

Pilihan kepada Bakal Calon Presiden

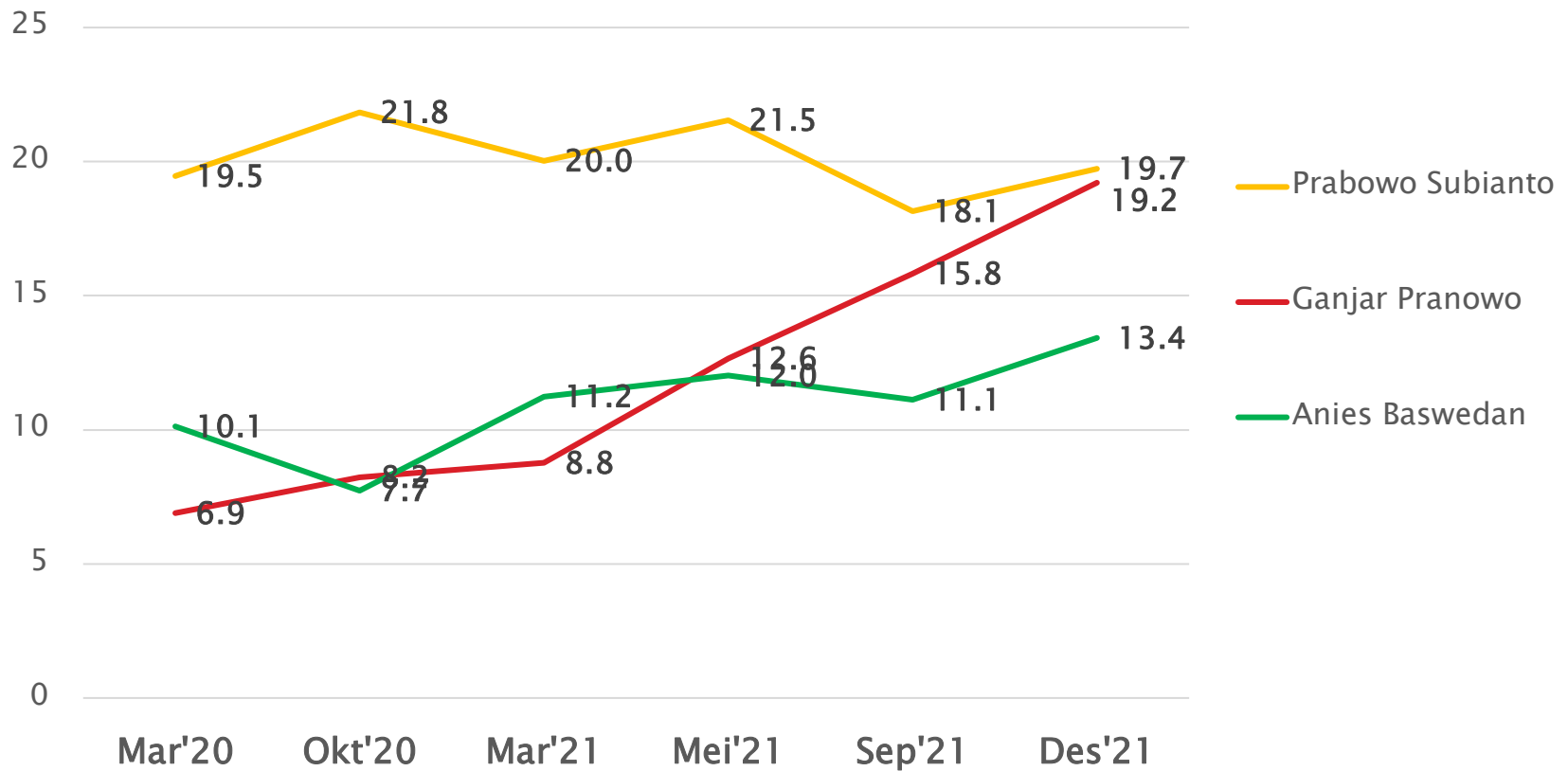
Semi Terbuka: Yang Dipilih sebagai Presiden bila Pemilihan Sekarang (43 Nama)

Bila pemilihan Presiden diadakan sekarang ini, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih sebagai Presiden di antara nama-nama berikut? ... %



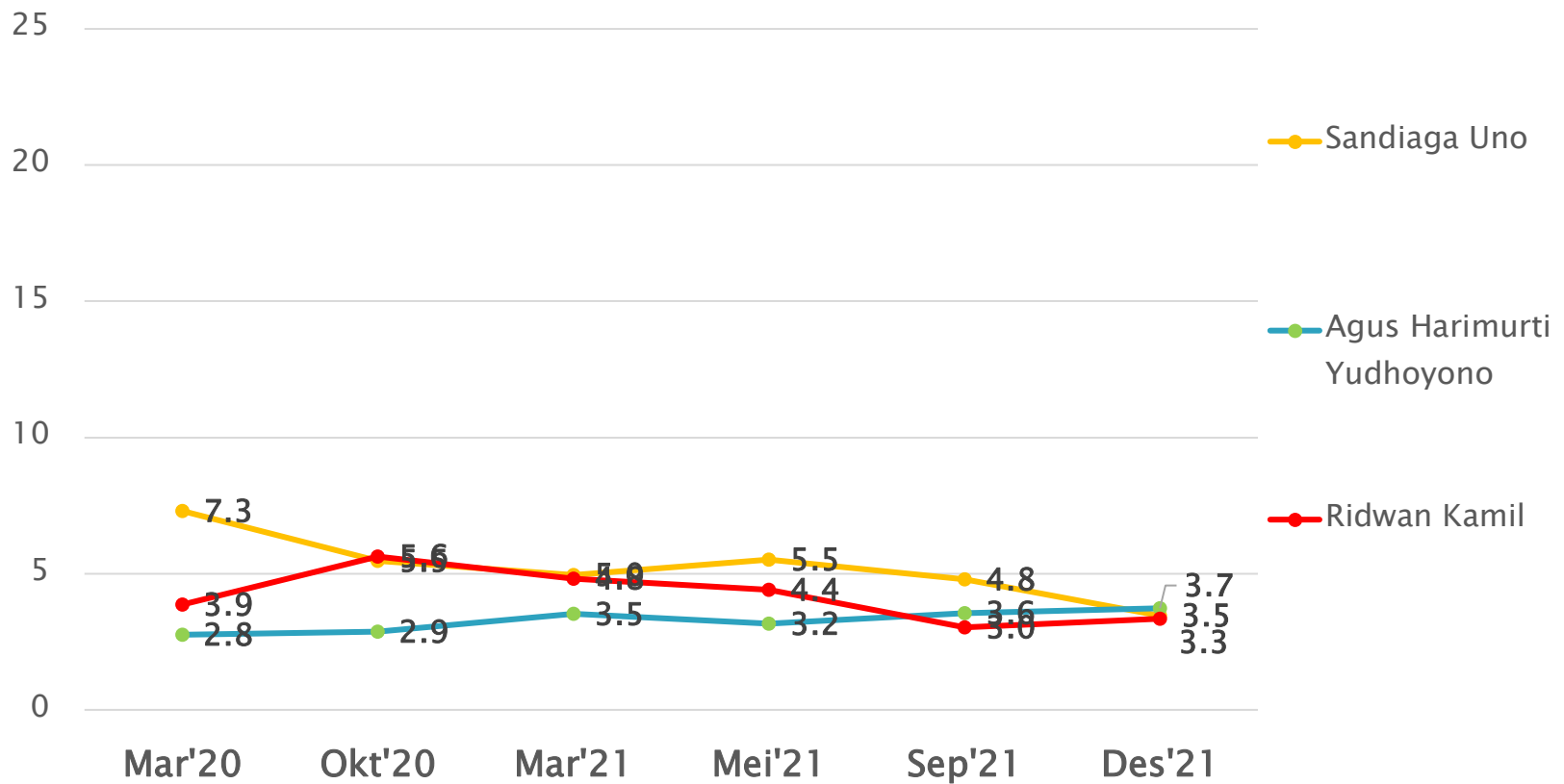
Dalam format pertanyaan semi terbuka dengan daftar 43 nama, Prabowo mendapat dukungan 19,7%, seimbang dengan Ganjar Pranowo 19,2%. Selanjutnya Anies Baswedan 13,4%, AHY 3,7%, Sandiaga Uno 3,5%, Ridwan Kamil 3,3%, Ahok 3% dan nama-nama lain di bawah 3%, dan yang belum tahu 13,5%.

Tren Semi Terbuka: Yang Dipilih sebagai Presiden bila Pemilihan Sekarang (%), Mar 2020–Des 2021



Dari Maret 2020 ke Desember 2021, dukungan kepada Ganjar Pranowo dalam simulasi semi terbuka meningkat dari 6,9% menjadi 19,2%, sementara dukungan kepada Prabowo tidak banyak berubah dari 19,5% menjadi 19,7%, dan Anies naik dari 10,1% menjadi 13,4%.

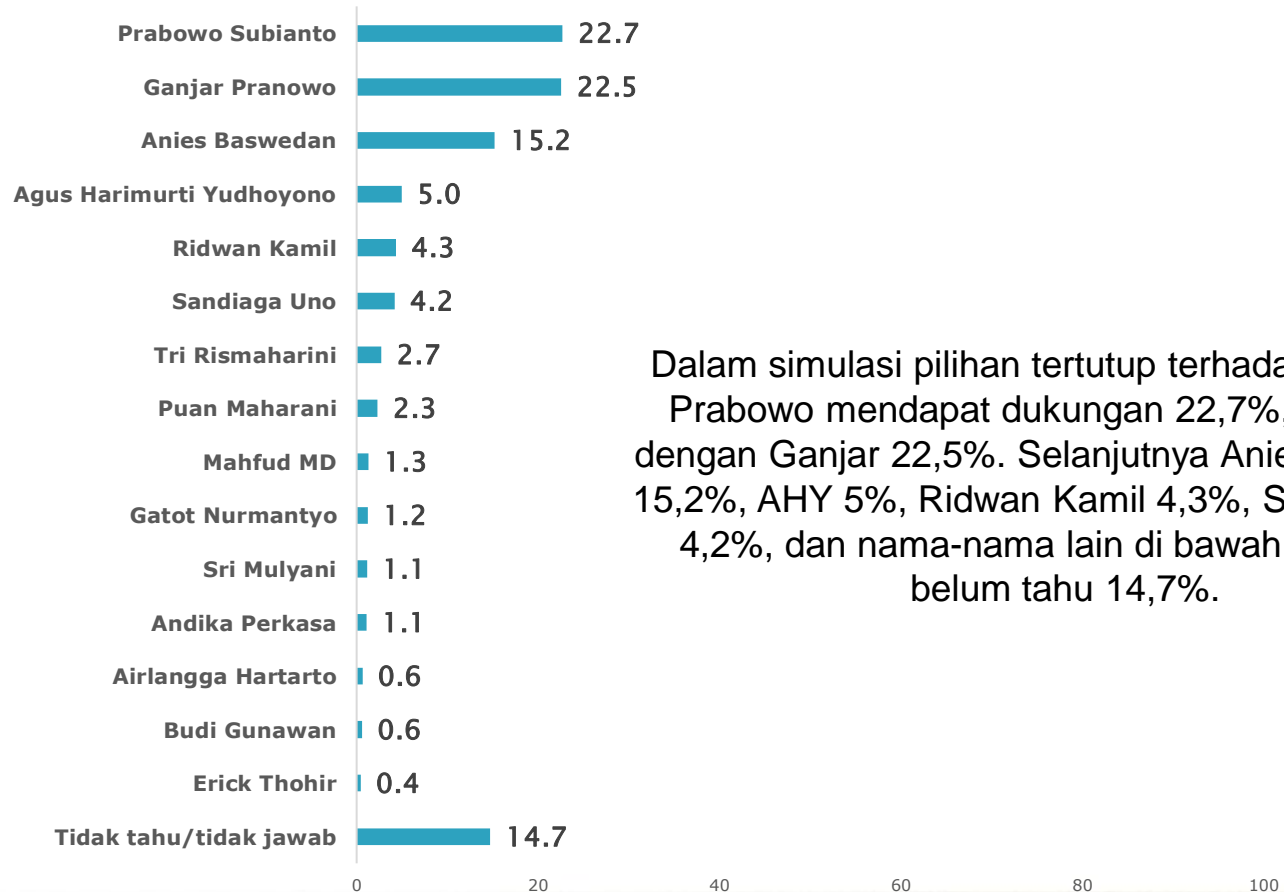
Tren Semi Terbuka: Yang Dipilih sebagai Presiden bila Pemilihan Sekarang (%), Mar 2020–Des 2021



Dari Maret 2020 ke Desember 2021, dukungan untuk Sandiaga Uno cenderung melemah dari 7,3% menjadi 3,5%, sementara dukungan untuk Ridwan Kamil dan AHY tidak banyak berubah (perubahan di bawah 1%).

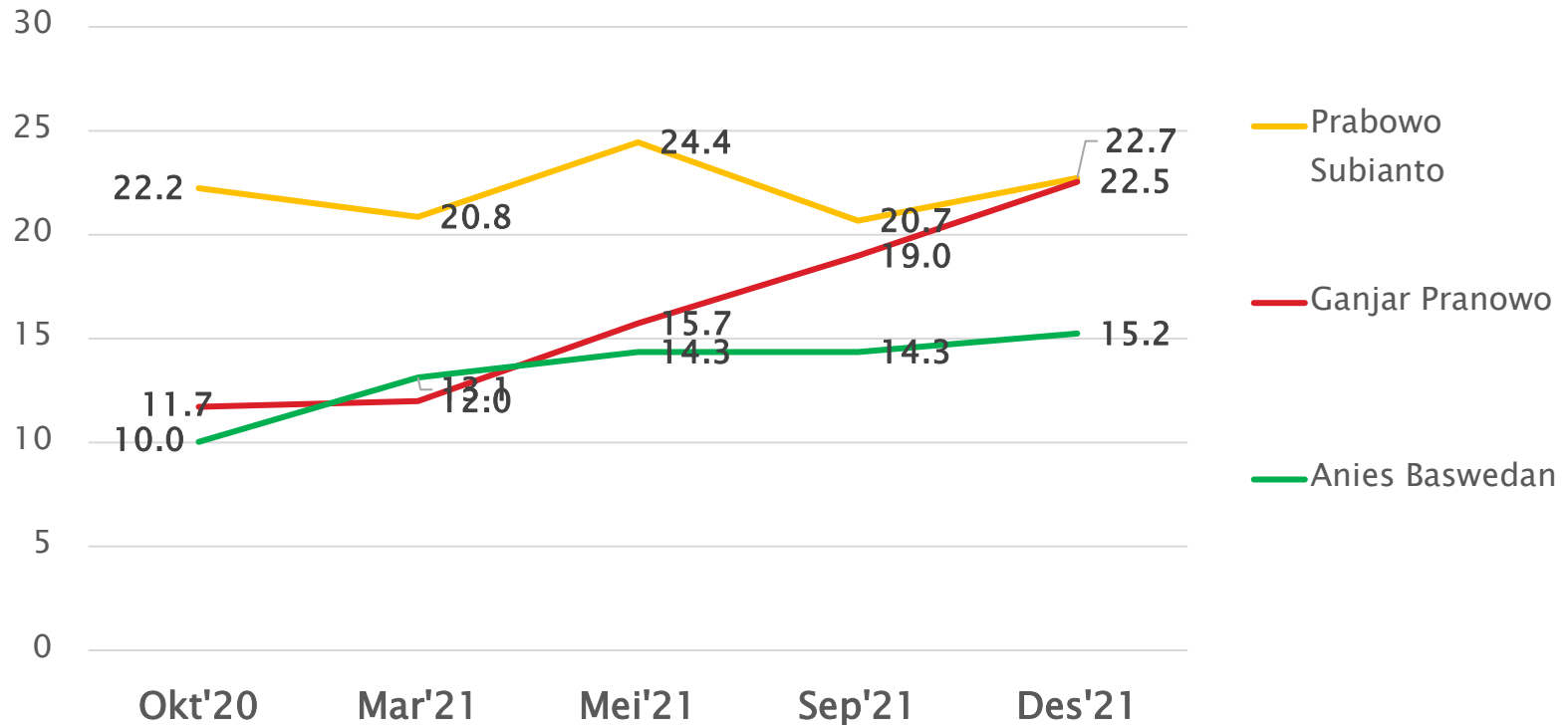
Tertutup 15 Nama: Yang Dipilih sebagai Presiden bila Pemilihan Sekarang

Bila pemilihan Presiden diadakan sekarang ini, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih sebagai Presiden di antara nama-nama berikut? ... %



Dalam simulasi pilihan tertutup terhadap 15 nama, Prabowo mendapat dukungan 22,7%, seimbang dengan Ganjar 22,5%. Selanjutnya Anies Baswedan 15,2%, AHY 5%, Ridwan Kamil 4,3%, Sandiaga Uno 4,2%, dan nama-nama lain di bawah 3%. Yang belum tahu 14,7%.

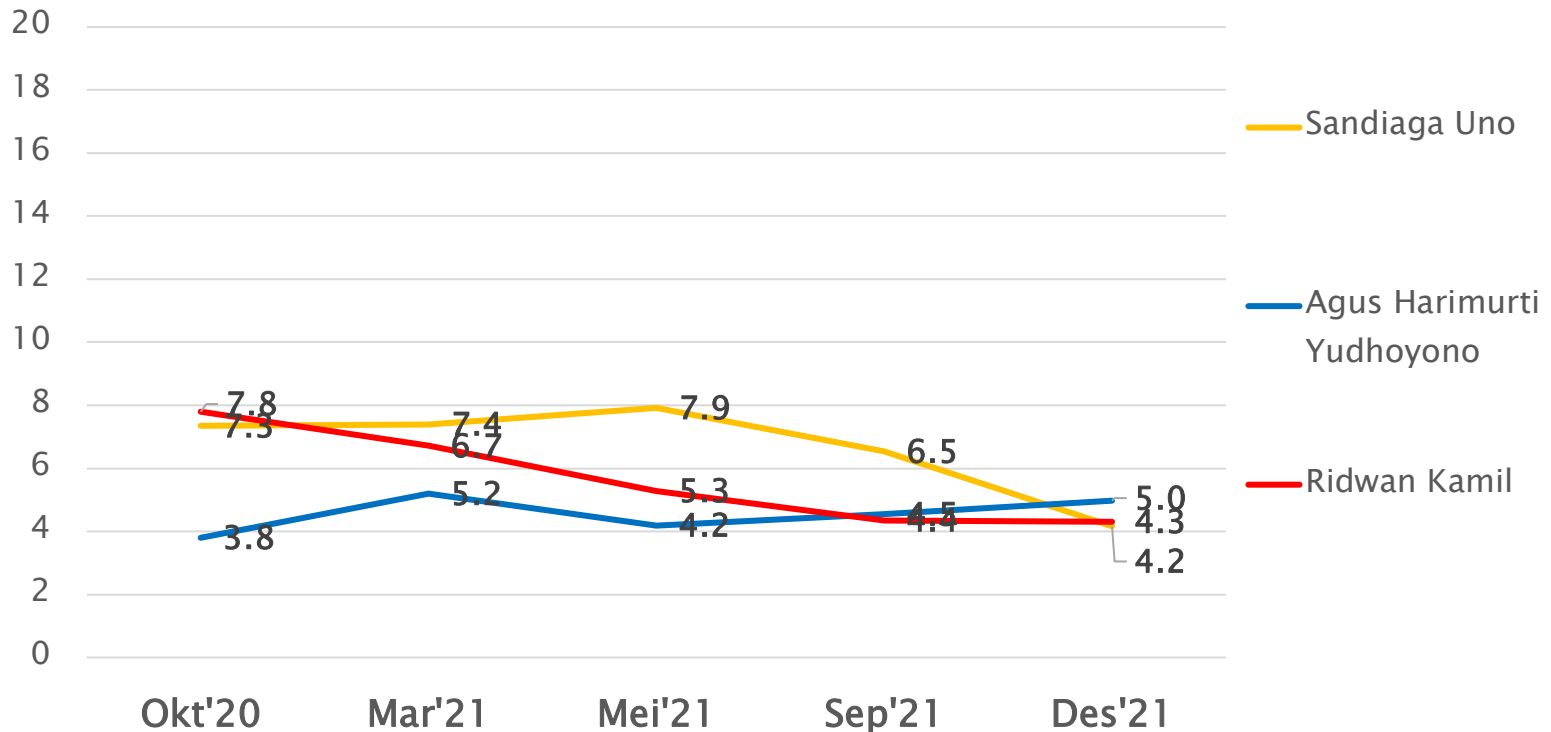
Tren Tertutup (15 Nama): Yang Dipilih sebagai Presiden bila Pemilihan Sekarang (%)



Dari Oktober 2020 ke Desember 2021 dukungan kepada Ganjar dalam simulasi 15 nama naik dari 11,7% menjadi 22,5%. Anies naik dari 10% menjadi 15,2%. Sementara dukungan kepada Prabowo tidak banyak berubah, 22,2% menjadi 22,7%.

KET: Survei Oktober 2020 menggunakan simulasi 16 nama.

Tren Tertutup (15 Nama): Yang Dipilih sebagai Presiden bila Pemilihan Sekarang (%)

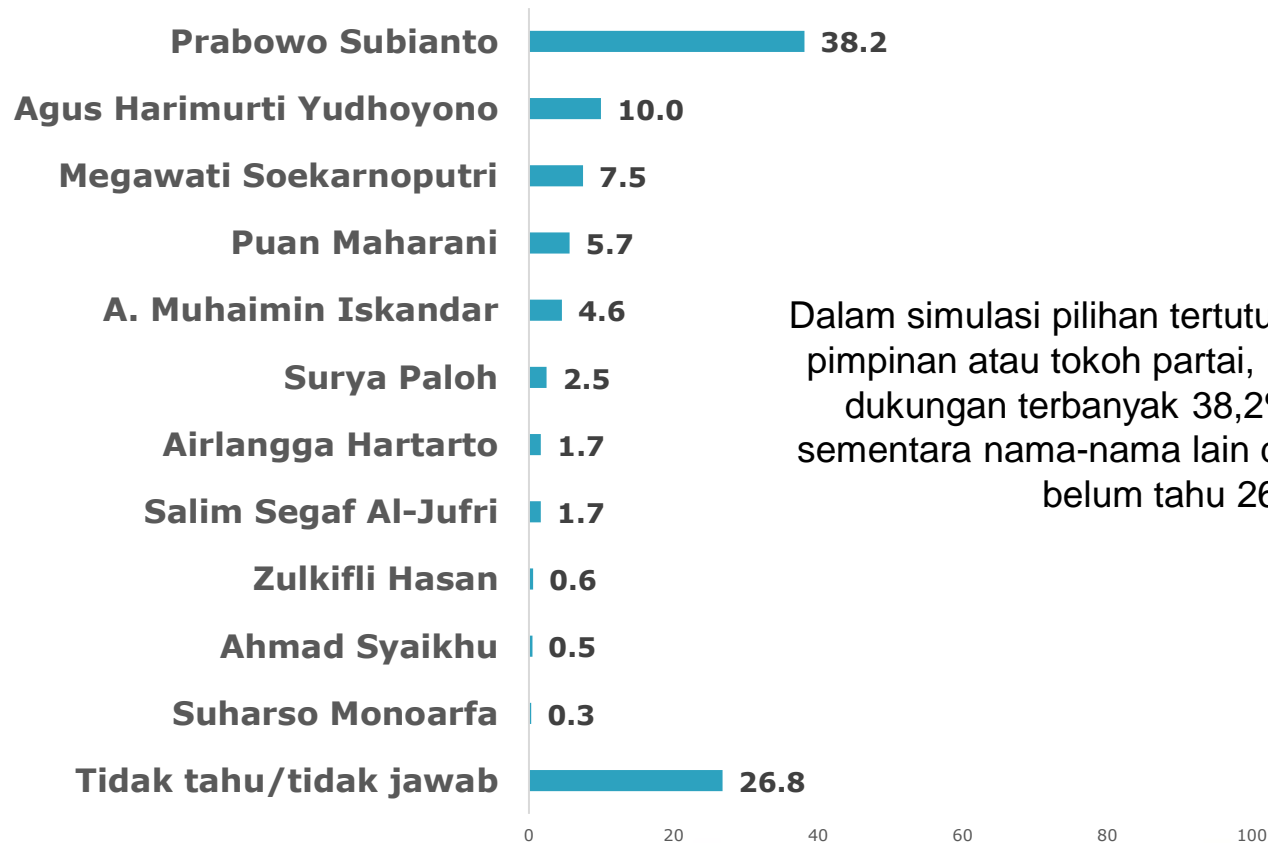


Dalam simulasi 15 nama, dari Oktober 2020 ke Desember 2021 dukungan pada AHY sedikit menguat dari 3,8% menjadi 5%. Sementara dukungan untuk Sandiaga Uno dan Ridwan Kamil melemah.

KET: Survei Oktober 2020 menggunakan simulasi 16 nama.

Tertutup 11 Nama: Yang Dipilih sebagai Presiden bila Pemilihan Sekarang

Bila pemilihan Presiden diadakan sekarang ini, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih sebagai Presiden di antara nama-nama berikut? ... %



Dalam simulasi pilihan tertutup terhadap 11 nama pimpinan atau tokoh partai, Prabowo mendapat dukungan terbanyak 38,2% dan AHY 10%, sementara nama-nama lain di bawah 10%. Yang belum tahu 26,8%.

Temuan

- ▶ Dalam format pertanyaan semi terbuka dengan daftar 43 nama, Prabowo mendapat dukungan 19,7%, seimbang dengan Ganjar Pranowo 19,2%. Urutan berikutnya Anies Baswedan 13,4%, AHY 3,7%, Sandiaga Uno 3,5%, Ridwan Kamil 3,3%, Ahok 3% dan nama-nama lain di bawah 3%, dan yang belum tahu 13,5%.
- ▶ Dari Maret 2020 ke Desember 2021, dukungan kepada Ganjar Pranowo dalam simulasi semi terbuka meningkat dari 6,9% menjadi 19,2%, sementara dukungan kepada Prabowo tidak banyak berubah dari 19,5% menjadi 19,7%, dan Anies naik dari 10,1% menjadi 13,4%, Sandiaga Uno cenderung melemah dari 7,3% menjadi 3,5% , sementara dukungan untuk Ridwan Kamil dan AHY tidak banyak berubah (perubahan di bawah 1%).

Temuan

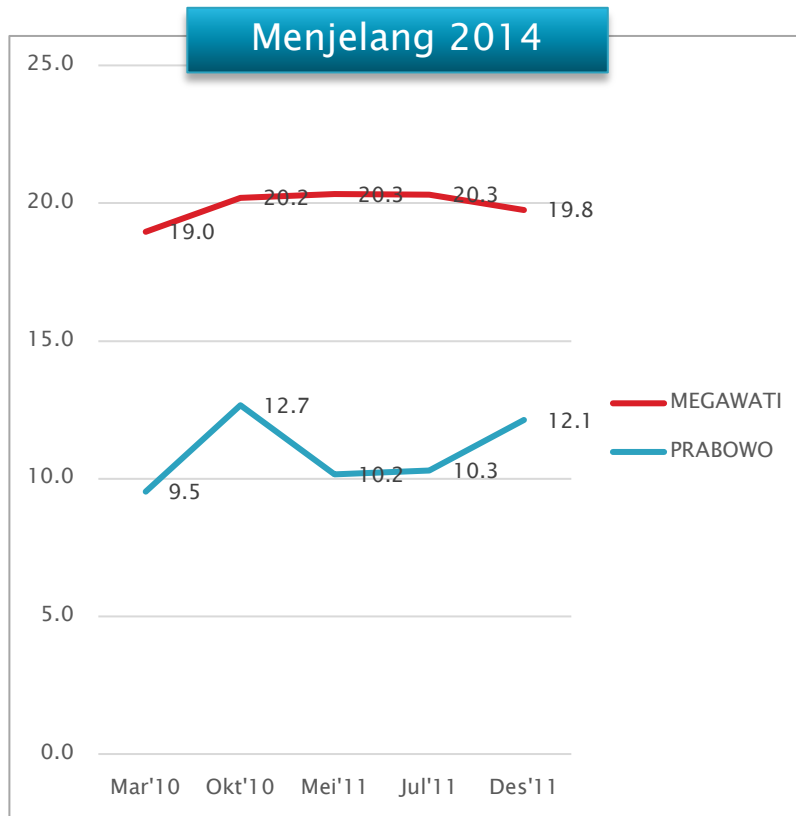
- ▶ Dalam simulasi pilihan tertutup terhadap 15 nama, Prabowo dan Ganjar juga mendapat dukungan yang kurang lebih sama, 22,7% dan 22,5%. Sementara Anies Baswedan 15,2%, AHY 5%, Ridwan Kamil 4,3%, Sandiaga Uno 4,2%, dan nama-nama lain di bawah 3%. Yang belum tahu 14,7%.
- ▶ Dari Oktober 2020 ke Desember 2021 dukungan kepada Ganjar dalam simulasi 15 nama naik dari 11,7% menjadi 22,5%. Anies naik dari 10% menjadi 15,2%. Sementara dukungan kepada Prabowo tidak banyak berubah, 22,2% menjadi 22,7%.
- ▶ Dukungan pada AHY sedikit menguat dari 3,8% menjadi 5%. Sementara dukungan untuk Sandiaga Uno dan Ridwan Kamil melemah.

Temuan

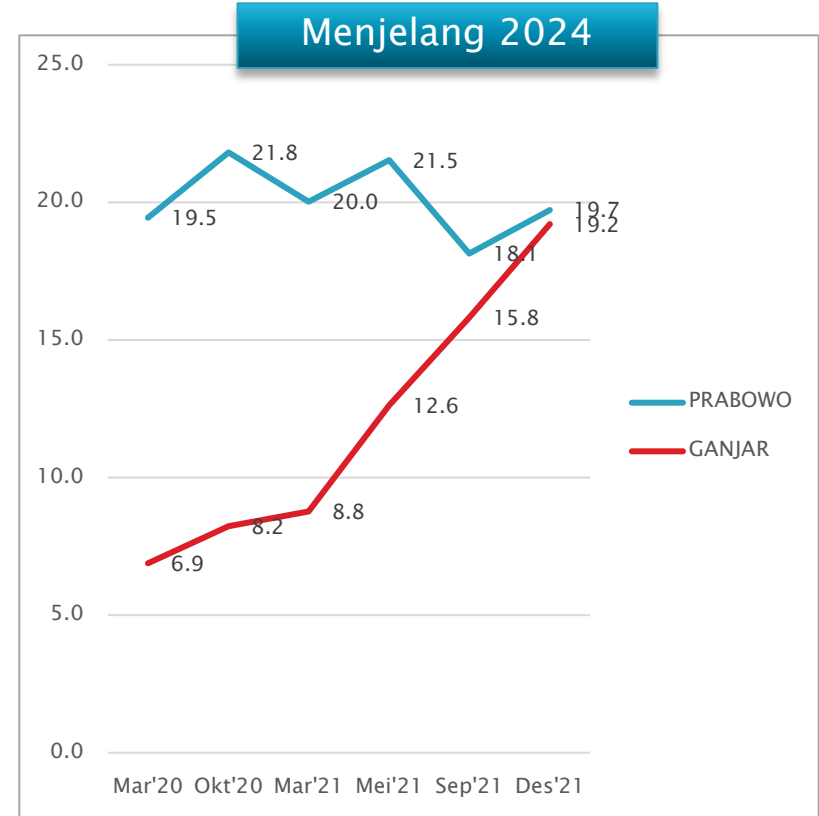
- ▶ Karena yang bisa mencalonkan presiden hanya partai atau koalisi partai, maka penting mencermati elektabilitas pimpinan atau tokoh-tokoh inti partai politik yang punya kursi di DPR.
- ▶ Dalam simulasi pilihan tertutup terhadap 11 nama pimpinan atau tokoh partai, Prabowo mendapat dukungan terbanyak 38,2%, disusul oleh AHY 10%, Megawati 7,5%, Puan Maharani 5,7%, Muhaimin 4,6%, sementara nama tokoh lain di bawah 3%. Yang belum tahu 26,8%.

PERBANDINGAN MENJELANG 2014 DAN 2024

Elektabilitas Capres Menjelang Pilpres 2014 & 2024 (2 calon teratas dalam semi terbuka)



- Desember 2011, sekitar 2,5 tahun menjelang Pilpres 2014, Megawati mendapat dukungan paling besar tapi hanya 19,8%, kemudian Prabowo 12,1%.
- Dari Maret 2010 ke Desember 2011 dukungan pada Megawati dan Prabowo cenderung stagnan.
- Nama Jokowi belum muncul ke 5 besar waktu itu, namun akhirnya Jokowi yang unggul di hari-H.



- Desember 2021, sekitar 2,5 tahun menjelang Pilpres 2024, Prabowo mendapat dukungan paling tinggi tapi hanya 19,7%, seimbang dengan Ganjar 19,2%.
- Dari Maret 2020 ke Desember 2021 dukungan pada Prabowo cenderung stagnan, sementara Ganjar terus menguat.

Pengalaman 2,5 tahun menjelang pemilu 2014 dan 2024

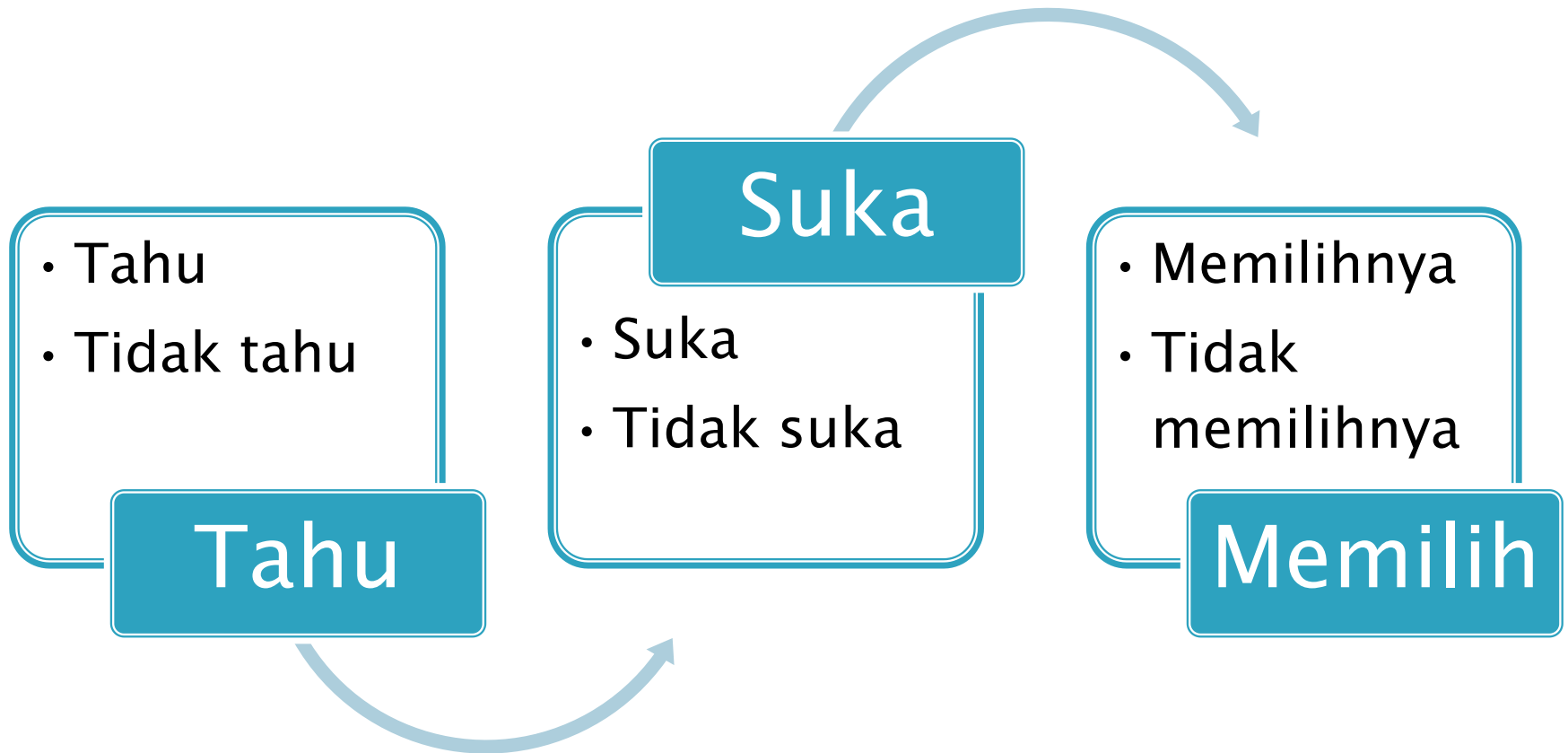
- ▶ Pemilu 2024 kondisinya sama dengan 2014, yakni sama-sama tidak ada petahana.
- ▶ Menjelang 2014, dalam pertanyaan semi-terbuka Prabowo sudah mendapat suara 12,1%, dan nama Jokowi belum muncul. Tapi pilpres 2014 Jokowi yang terpilih mengalahkan Prabowo yang terlebih dahulu unggul.

Pengalaman 2,5 tahun menjelang pemilu 2014 dan 2024

- ▶ Menjelang 2024, pada Desember 2021, beda dengan menjelang 2014, udah muncul nama baru, yakni Ganjar Pranowo yang cenderung kompetitif terhadap nama lama, Prabowo. Dalam pertanyaan semi-terbuka Prabowo mendapat suara 19,7%, yang kurang lebih sama dengan suara Ganjar Pranowo, 19,2%.
- ▶ Apakah 2024 Ganjar akan unggul bila dicalonkan karena sudah lebih cepat muncul dan kompetitif dibanding Jokowi menjelang 2014?
- ▶ Analisis hubungan “tahu” dan elektabilitas berikut sebagian menjawab pertanyaan tersebut.

Hubungan “Tahu”, “Suka” dan Elektabilitas Calon Presiden

Sekwensi Perilaku Memilih: Tahu, Suka, dan Memilih

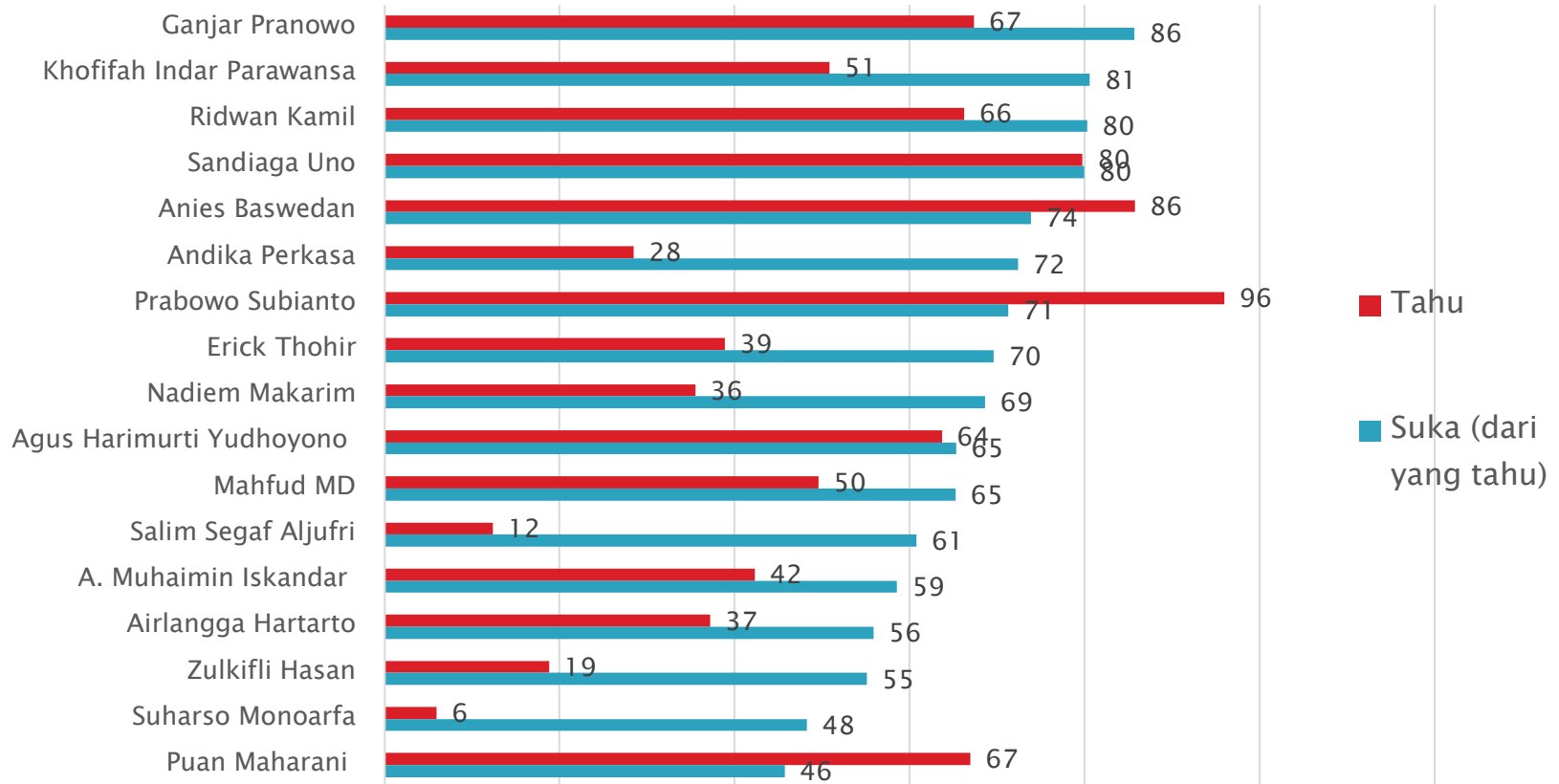


Perspektif

- ▶ Banyak faktor yang menentukan pemilih memilih seorang calon presiden.
- ▶ Secara psikologis, kognisi (pengetahuan) tentang calon adalah syarat dasar bagaimana pemilih memilih.
- ▶ Pemilih memilih calon A bisa karena hanya tahu A, tidak tahu calon yang lain.
- ▶ Bila pemilih tahu semua calon yang bersaing maka yang menentukan bukan lagi “tahu” tapi faktor lain, termasuk “suka” pada calon.
- ▶ Kesukaan kemudian lebih menentukan dari sekedar tahu.
- ▶ Bagaimana tingkat tahu dan tingkat suka pemilih pada nama-nama yang banyak disebut mungkin akan jadi calon presiden?

Tahu dan Suka Tokoh

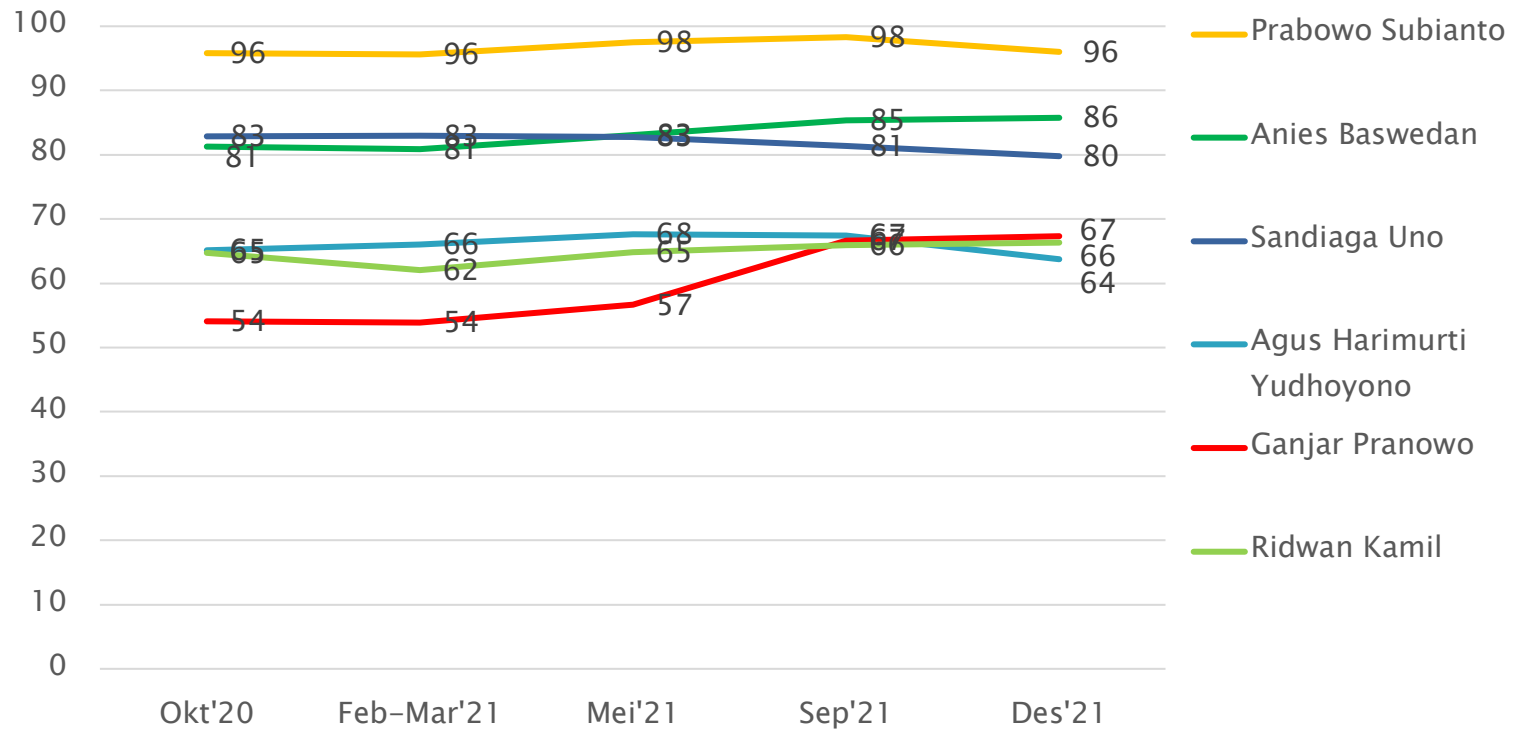
SAYA akan membacakan nama-nama di bawah ini, apakah Ibu/Bapak mengenal namanya (tahu, pernah melihat, mendengar, membaca, dll.)? **Jika tahu**, apakah Ibu/Bapak suka atau tidak dengannya? ... (%)



Di antara 17 nama, Ganjar paling disukai (disukai oleh 86% dari yang tahu), selanjutnya Khofifah (81%), Ridwan Kamil (80%), Sandiaga Uno (80%).

Tren Tahu Tokoh

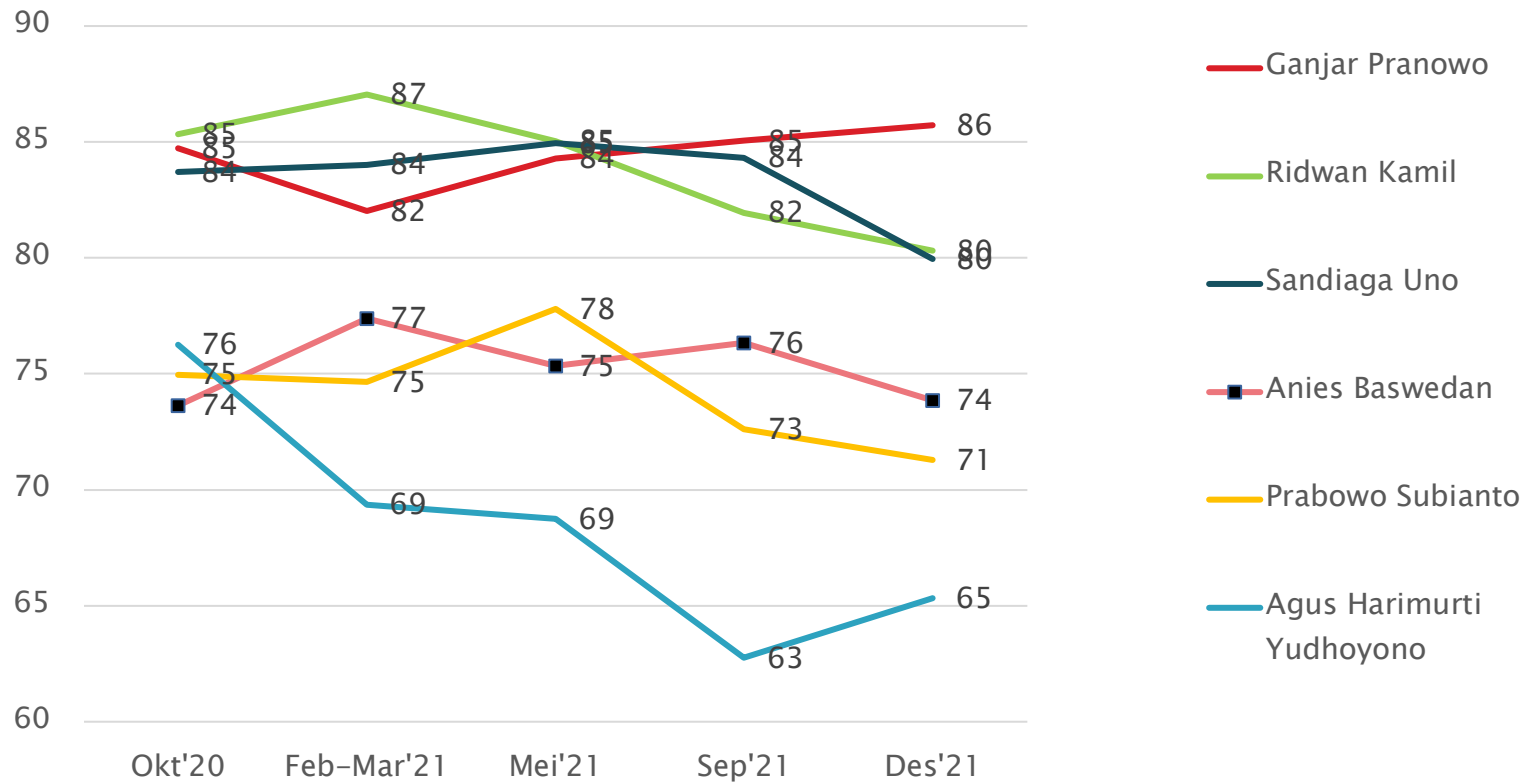
SAYA akan membacakan nama-nama di bawah ini, apakah Ibu/Bapak mengenal namanya (tahu, pernah melihat, mendengar, membaca, dll.)? ... (%)



Dari Oktober 2020 ke Desember 2021 awareness pada Ganjar naik dari 54% menjadi 67% (naik 13%). Anies naik dari 81% menjadi 86% (naik 5%), Sementara awareness pada tokoh-tokoh lain tidak banyak berubah (di bawah 5%).

Tren Suka Tokoh (dari yang tahu)

Jika tahu, apakah Ibu/Bapak suka atau tidak dengannya? ... (%)



Dari Oktober 2020 ke Desember 2021 kedisukaan Ganjar, Sandi, dan Ridwan Kamil tetap di sekitar 80%-an. Kedisukaan Anies dan Prabowo juga tetap di sekitar 70%-an. Sementara kedisukaan AHY cenderung menurun dari 76% menjadi 65%.

Temuan

- ▶ Prabowo Subianto dikenal oleh hampir semua pemilih (96%) tapi kurang diikuti sikap suka pemilih (71%).
- ▶ Setelah Prabowo, Anies juga sudah dikenal luas oleh pemilih (86%) tapi yang suka Anies juga tidak terlalu tinggi (74%).
- ▶ Seperti Anies, Sandi juga sudah dikenal luas pemilih (80%), namun cenderung lebih disukai pemilih (80%).
- ▶ Sejumlah nama tingkat kedikenalannya sementara masih rendah (di bawah 80%) tapi kedisukaannya relatif tinggi (di atas 80%): Ganjar (tahu 67%, suka 86%), Khoffifah (tahu 51%, suka 81%), dan Ridwan Kamil (tahu 66%, suka 80%).
- ▶ Apa implikasi semua ini?

Temuan

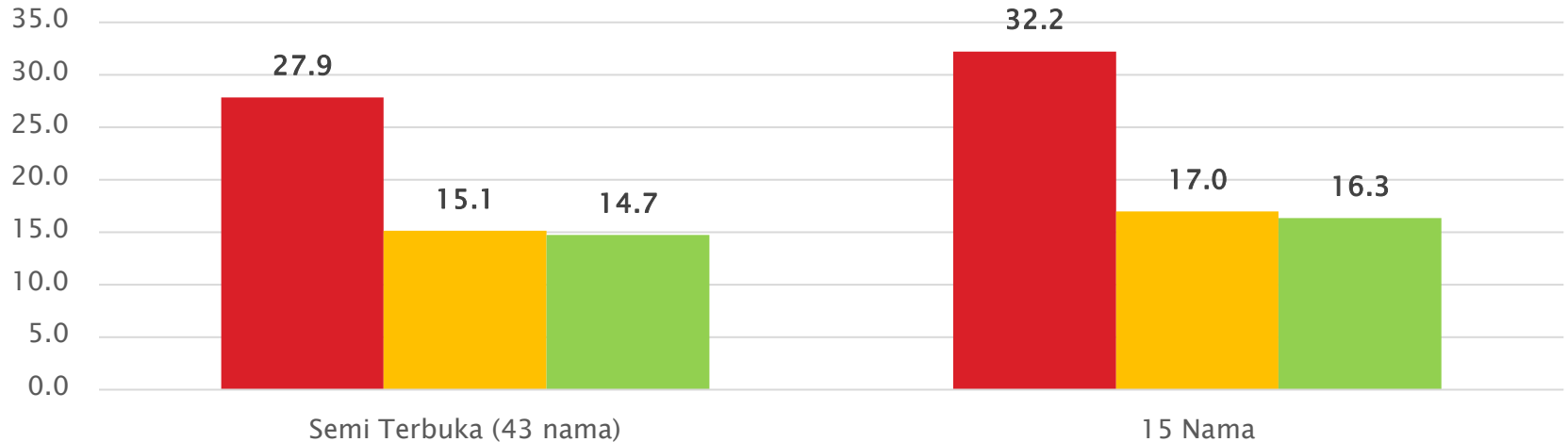
- ▶ Karena untuk dipilih seorang yang dikenal harus disukai maka untuk sementara yang paling kompetitif untuk dikampanyekan adalah: Ridwan Kamil, Sandiaga Uno, Ganjar Pranowo, dan Khofiffah.
- ▶ Kenaikan kedikenalan mereka potensial menaikkan elektabilitas mereka karena punya tingkat resistensi (tidak suka) yang lebih kecil dibanding nama-nama lain.
- ▶ Nama-nama itu kalau disosialisasikan secara intensif kemungkinan akan mendapat elektabilitas lebih baik dari pada nama-nama lain.
- ▶ Dalam setahun terakhir awareness pada Ganjar naik signifikan (dari 54% menjadi 67%) dan karena itu elektabilitasnya pun dalam semi terbuka naik cukup pesat dari 8,2% menjadi 19,2%.
- ▶ Mereka yang potensial tersebut bukan ketua atau elite inti partai. Ini tantangan bagi elite partai bahwa pemilih lebih menyukai tokoh-tokoh di luar elite inti partai.

Efek tahu: Elektabilitas tiga calon yang sama-sama diketahui pemilih

- ▶ Ada tiga nama yang selalu berada di urutan 3 teratas dalam berbagai survei terkini, dan calon presiden mungkin hanya 3 pasangan.
- ▶ Dari pandangan pemilih, mereka adalah: Prabowo, Ganjar, dan Anies.
- ▶ Pada hari H nanti kemungkinan besar pemilih akan tahu ketiga nama ini (karena jumlah calon sedikit dan sama-sama sudah melakukan sosialisasi). Dalam pengetahuan seorang pemilih seperti ini siapa yang akan ia pilih sebagai presiden dari 3 nama tersebut dan kalau pilpres dilakukan waktu survei?

Efek “tahu”: Dukungan Kepada Capres pada Pemilih yang Tahu 3 Calon (Tahu Prabowo & Ganjar & Anies) (N=1403)

■ Ganjar Pranowo ■ Prabowo Subianto ■ Anies Baswedan



- Analisis pada yang tahu ketiga calon: tahu Prabowo & Ganjar & Anies:
 - Dalam simulasi semi terbuka 43 nama, Ganjar mendapat dukungan terbesar 27,9%, selanjutnya Prabowo 15,1% dan Anies 14,7%.
 - Jika jumlah calon dikurangi menjadi 15 nama, Ganjar unggul dengan dukungan 32,2%, disusul Prabowo 17%, Anies 16,3%.
 - Ganjar sementara konsisten unggul dari Prabowo dan Anies di berbagai simulasi.

Temuan

- ▶ Bila Ganjar tidak maju maka persaingan antara Anies dan Prabowo akan ketat.
- ▶ Keunggulan tajam Ganjar dalam simulasi ini menunjukkan bahwa Ganjar lebih mampu menarik pemilih calon-calon selain Prabowo dan Anies.

Partai, kinerja presiden, dan calon presiden

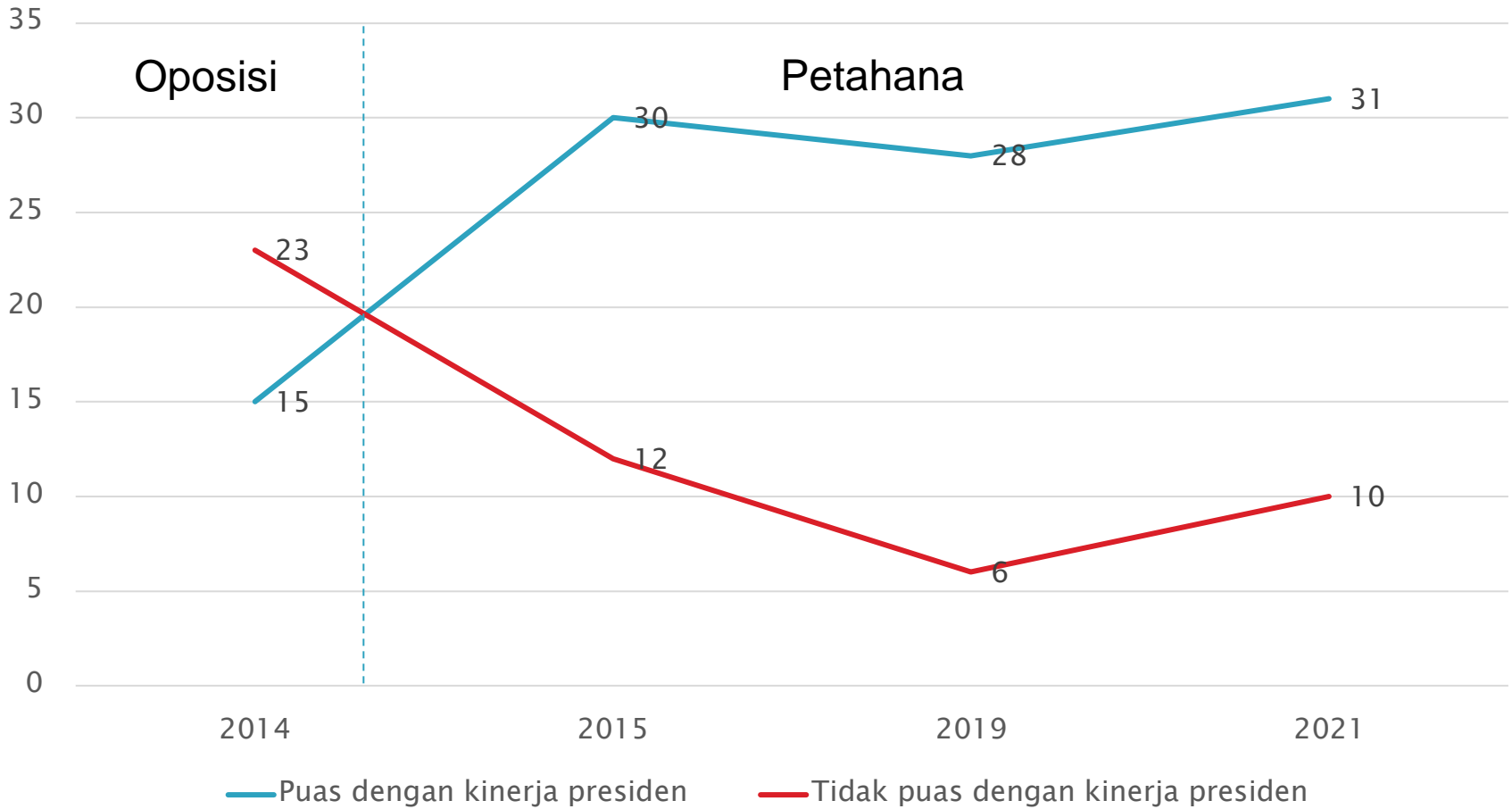
- ▶ Hanya PDIP yang sejak pemilu 2019 angkanya di atas hasil pemilu tersebut, sementara yang lain cenderung stabil atau menurun.
- ▶ Mengapa PDIP cenderung naik? Apakah ada kaitan dengan kemunculan tokoh-tokohnya yang mampu menarik untuk memilih partai Banteng tersebut?
- ▶ Apakah kenaikan PDIP terkait dengan Jokowi sebagai calon presiden (2014) dan kinerja Jokowi sebagai presiden (2015–2021)? Bagaimana dengan tokoh PDIP yang lain? Puan Maharani atau Ganjar Pranowo?
- ▶ Berikut adalah jawaban-jawab atas pertanyaan tersebut

Dukungan pada Partai menurut Evaluasi Atas Kinerja Presiden (% Survei 2014–2021)

	Base	PDIP	Golkar	PKB	Gerindra	Demokrat	PKS	Nasdem	PPP	PAN	Lainnya	TT/TJ
KINERJA PRESIDEN JOKOWI SECARA UMUM (SURVEI DESEMBER 2021)												
Sangat/cukup puas	71.7	31	11	9	9	5	4	4	2	1	5	19
Kurang/tidak puas	25.3	10	11	7	16	11	10	3	3	3	3	23
KINERJA PRESIDEN JOKOWI SECARA UMUM (SURVEI APRIL 2019)												
Sangat/cukup puas	71.4	28	13	9	8	7	3	6	4	4	8	8
Kurang/tidak puas	27.5	6	10	6	28	11	13	2	4	9	5	5
KINERJA PRESIDEN JOKOWI SECARA UMUM (SURVEI DESEMBER 2015)												
Sangat/cukup puas	53.0	30	11	7	5	5	2	2	3	2	5	28
Kurang/tidak puas	44.3	12	14	5	13	9	4	3	7	3	4	27
KINERJA PRESIDEN SBY SECARA UMUM (SURVEI MARET 2014)												
Sangat/cukup puas	56.7	15	16	7	7	12	3	5	6	4	6	19
Kurang/tidak puas	40.2	23	13	6	11	4	3	5	5	4	7	18

- Di tahun 2015, 2019, dan 2021, PDIP mendapatkan dukungan jauh di atas hasil pemilihan umum 2014 dan 2019 pada pemilih yang merasa puas dengan kinerja Presiden Jokowi, dan sebaliknya mendapatkan dukungan yang jauh di bawah hasil pemilu pada pemilih yang tidak puas dengan kinerja presiden Jokowi.
- Menjelang pemilihan umum 2014, PDIP adalah partai oposisi, dan Jokowi menjadi calon presidennya. Posisi ini membuat pola berbeda: Pemilih yang tidak puas dengan kinerja presiden SBY memilih PDIP (23%) di atas perolehan suara PDIP pada waktu itu (sekitar 19%) sementara yang merasa puas memilih PDIP lebih rendah (15%) dari hasil pemilu tersebut.
- Pola itu menunjukkan bahwa kenaikan perolehan suara PDIP dari sekitar 14% (2009) menjadi sekitar 19% dalam dua kali pemilihan umum terakhir tidak bisa dipisahkan dengan kinerja presiden Jokowi (2019) dan calon presiden Jokowi (2014).

Kecenderungan memilih PDIP menurut kepuasan atas kinerja presiden (%)



Dukungan pada Calon Presiden (Simulasi 5 nama) menurut Massa Pemilih Partai (%)

	Base	Prabowo Subianto	Ganjar Pranowo	Anies Baswedan	Puan Maharani	Airlangga Hartarto	TT/TJ
MASSA PEMILIH PARTAI (SURVEI DESEMBER 2021)							
PDI Perjuangan	25.2	19	46	12	10	1	12
Golkar	11.2	45	15	26	1	3	9
PKB	8.4	25	29	19	4	2	20
Gerindra	10.8	58	13	23	0	2	4
Demokrat	6.2	45	20	24	4	3	4
PKS	5.1	28	13	52	1	0	6
Nasdem	3.4	31	25	15	8	3	18
PPP	2.7	30	23	32	2	1	13
PAN	1.7	43	14	32	0	0	10
Lainnya	4.4	29	33	23	6	4	4
TT/TJ	20.9	21	21	16	2	0	41

- Di samping Presiden Jokowi, PDIP sekarang punya tokoh yang disukai pemilih, yakni Ganjar Pranowo. Kuatnya PDIP dalam tahun terakhir terakhir tidak bisa dipisahkan dengan Ganjar Pranowo. Sebesar 46% pemilih PDIP beririsan dengan pemilih Ganjar Pranowo, dan hanya 10% yang beririsan dengan Puan Maharani.

Temuan

- ▶ Kenaikan suara PDIP sejak 2014 sampai Desember 2021 tidak bisa dipisahkan dengan kemunculan tokoh atau kader PDIP yang disukai rakyat (Jokowi menjelang 2014, Presiden Jokowi hingga sekarang dan Ganjar setelah pemilu 2019).
- ▶ Pola yang sama terlihat pada Partai Demokrat (2004 dan 2009). Demokrat yang lahir dari tidak ada menjadi ada dengan kekuatan sekitar 7% pada 2004, dan yang menjadi pemenang suara terbanyak pada pemilu 2009 (21%) tak bisa dipisahkan dari SBY sebagai tokohnya (calon presiden 2004, dan petahana 2009).
- ▶ Partai-partai lain, di mata pemilih, tidak punya tokoh sebagus SBY, Jokowi, dan Ganjar sekarang ini.
- ▶ Survei eksperimental berikut menunjukkan bahwa tokoh dan kualitasnya, bukan partai, yang menjadi magnet utama bagi pemilih.

METODE EKSPERIMEN: Efek Partai dan Kualitas Capres

Desain Eksperimen

- Metode survei eksperimen adalah satu cara untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen dan dependen dalam survei opini publik.
- Berbeda dengan survei-survei biasa di mana hubungan kausal hanya berdasarkan asumsi dan teori, survei eksperimental menunjukkan hubungan kausal itu secara metodologis sehingga dapat menghasilkan temuan yang menunjukkan ada atau tidaknya hubungan kausal tersebut secara lebih meyakinkan.
- Dalam survei eksperimen, sebab ditetapkan lewat suatu desain eksperimen dengan memberikan treatment secara acak kepada responden kemudian melihat pengaruhnya pada akibat.

Desain Eksperimen

- Dalam survei ini dilakukan 4 buah eksperimen sebagai berikut:

Eksperimen	Tujuan Eksperimen: Menguji ...	Random Groups
I	Efek partai terhadap elektabilitas capres	3
II	Efek kualitas capres (likeability) yang dicalonkan partai terhadap pilihan pemilih partai pada calon presiden	3
III	Efek kualitas capres (empati, integritas, kapabilitas, relijiusitas) yang dicalonkan partai terhadap pilihan pemilih partai pada calon presiden	6
IV	Efek capres yang diinginkan terhadap elektabilitas partai	3

EKSPERIMEN I: EFEK PARTAI TERHADAP ELEKTABILITAS CAPRES

- Dalam eksperimen I, sampel dibagi secara acak ke dalam 3 kelompok (1 kelompok kontrol dan 2 kelompok treatment).
- Masing-masing kelompok diberikan pertanyaan yang berbeda.
- Dalam eksperimen ini pilihan responden dibatasi pada Ganjar versus Prabowo karena dalam dua tahun terakhir dua nama ini secara konsisten berada pada urutan teratas pertama dan kedua.
- Dalam eksperimen ini, PDIP menjadi treatment 1. Muncul opini di elite partai bahwa Prabowo akan didukung oleh PDIP. Apakah dukungan PDIP ini membuat Prabowo unggul terhadap Ganjar yang adalah kader PDIP?
- Di samping itu, dalam eksperimen I, Puan Maharani diperlakukan sebagai treatment 2. Muncul opini di elite partai bahwa Prabowo akan berpasangan dengan Puan dari PDIP dalam Pilpres 2024 nanti. Apakah Puan dari PDIP akan membuat Prabowo unggul secara signifikan atas Ganjar kalau Puan menjadi cawapresnya?

Eksperimen I: Pertanyaan untuk Kelompok Kontrol dan Treatment

Kelompok	Pertanyaan
Kontrol	Jika pemilihan presiden diadakan sekarang dan calonnya adalah Ganjar Pranowo melawan Prabowo Subianto, apakah Ibu/Bapak akan memilih Ganjar Pranowo? (Ya/Tidak)
Treatment 1	Jika pemilihan presiden diadakan sekarang, PDI Perjuangan tidak mencalonkan Ganjar Pranowo, tetapi Ganjar dicalonkan oleh partai lain dan PDIP mencalonkan Prabowo Subianto, apakah Ibu/Bapak akan memilih Ganjar Pranowo jika Ganjar Pranowo melawan Prabowo Subianto? (Ya/Tidak)
Treatment 2	Jika pemilihan presiden diadakan sekarang dan Ganjar Pranowo melawan Prabowo Subianto yang berpasangan dengan Puan Maharani dari PDI Perjuangan sebagai calon wakilnya, apakah Ibu/Bapak akan memilih Ganjar Pranowo? (Ya/Tidak)

EKSPERIMEN II: PARTAI VS. KESUKAAN PADA CALON PRESIDEN

- ▶ Dalam eksperimen ini pemilih partai dihadapkan dengan pilihan presiden: apakah akan memilih calon yang dicalonkan partainya.
- ▶ Treatment 1: Bila partai yang dipilih tak mencalonkan calon presiden yang disukai pemilih partai tersebut apakah pemilih itu akan tetap memilih calon presiden pilihan partai tersebut?
- ▶ Treatment 2: Bila ada calon presiden yang tak dicalonkan partai yang dipilihnya tapi dicalonkan oleh partai lain apakah akan memilih calon presiden tersebut?

Eksperimen II: Pertanyaan untuk Kelompok Kontrol dan Treatment

Kelompok	Pertanyaan
Kontrol	Jika partai politik yang Ibu/Bapak pilih mencalonkan seseorang untuk menjadi presiden, apakah Ibu/Bapak akan memilih calon presiden tersebut? (Ya/Tidak)
Treatment 1	Jika partai politik yang Ibu/Bapak pilih mencalonkan orang yang tidak Ibu/Bapak sukai dibanding calon yang lain untuk menjadi presiden, apakah Ibu/Bapak akan tetap memilih calon presiden yang Ibu/Bapak tidak sukai namun dicalonkan partai yang Ibu/Bapak pilih tersebut? (Ya/Tidak)
Treatment 2	Jika ada calon presiden yang lebih Ibu/Bapak sukai dibanding calon presiden lain tapi partai politik yang Ibu/Bapak pilih tidak mencalonkannya, apakah Ibu/Bapak akan memilih calon presiden yang lebih Ibu/Bapak sukai tersebut? (Ya/Tidak)

EKSPERIMEN III: PARTAI VERSUS KUALITAS CALON PRESIDEN

- ▶ Apakah partai lebih berpengaruh dari pada kualitas calon presiden dalam pilihan atas calon presiden?
- ▶ Apakah pemilih akan memilih calon presiden yang dicalonkan partai yang dipilihnya?
- ▶ Treatment 1: Apakah akan memilih calon presiden yang tidak bersih dari korupsi namun dicalonkan partai yang dipilihnya?
- ▶ Treatment 2: Apakah seorang pemilih akan memilih calon presiden yang tidak perhatian pada rakyat tapi dicalonkan oleh partai yang dipilihnya?
- ▶ Treatment 3: Apakah seorang pemilih akan memilih calon presiden yang tidak pintar tapi dicalonkan oleh partai yang dipilihnya?
- ▶ Treatment 4: Apakah seorang pemilih akan memilih calon presiden yang tidak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi bangsa tapi dicalonkan oleh partai yang dipilihnya?
- ▶ Treatment 5: Apakah seorang pemilih akan memilih calon presiden yang tidak kuat agamanya tapi dicalonkan oleh partai yang dipilihnya?

Eksperimen III: Pertanyaan untuk Kelompok Kontrol dan Treatment

Kelompok	Pertanyaan
Kontrol	Jika partai politik yang Ibu/Bapak pilih mencalonkan seseorang untuk menjadi presiden , apakah Ibu/Bapak akan memilih calon presiden tersebut? (Ya/Tidak)
Treatment 1	Jika partai politik yang Ibu/Bapak pilih mencalonkan seseorang untuk menjadi presiden tapi orang tersebut Ibu/Bapak nilai kurang perhatian kepada nasib rakyat dibanding calon yang lain , apakah Ibu/Bapak akan tetap memilih calon presiden dari partai yang Ibu/Bapak pilih tersebut? (Ya/Tidak)
Treatment 2	Jika partai politik yang Ibu/Bapak pilih mencalonkan seseorang untuk menjadi presiden tapi orang tersebut Ibu/Bapak nilai kurang bersih dari korupsi dibanding calon yang lain , apakah Ibu/Bapak akan tetap memilih calon presiden dari partai yang Ibu/Bapak pilih tersebut? (Ya/Tidak)
Treatment 3	Jika partai politik yang Ibu/Bapak pilih mencalonkan seseorang untuk menjadi presiden tapi orang tersebut Ibu/Bapak nilai kurang pintar dibanding calon yang lain , apakah Ibu/Bapak akan tetap memilih calon presiden dari partai yang Ibu/Bapak pilih tersebut? (Ya/Tidak)
Treatment 4	Jika partai politik yang Ibu/Bapak pilih mencalonkan seseorang untuk menjadi presiden tapi orang tersebut Ibu/Bapak nilai kurang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi bangsa dibanding calon yang lain , apakah Ibu/Bapak akan tetap memilih calon presiden dari partai yang Ibu/Bapak pilih tersebut? (Ya/Tidak)
Treatment 5	Jika partai politik yang Ibu/Bapak pilih mencalonkan seseorang untuk menjadi presiden tapi orang tersebut Ibu/Bapak nilai kurang kuat agamanya dibanding calon yang lain , apakah Ibu/Bapak akan tetap memilih calon presiden dari partai yang Ibu/Bapak pilih tersebut? (Ya/Tidak)

EKSPERIMEN IV: PARTAI VS CALON PRESIDEN YANG DIINGINKAN UNTUK ELEKTABILITAS PARTAI

- ▶ Seberapa penting calon presiden bagi elektabilitas partai politik?
- ▶ Bila pemilihan anggota DPR dilakukan sekarang apakah akan memilih partai tertentu?
- ▶ Treatment 1: Calon presiden yang tak diinginkan. Bila partai yang ingin pemilih pilih tidak mencalonkan orang yang diinginkan menjadi calon presiden, apakah pemilih tersebut akan memilih calon partai atau anggota DPR dari partai tersebut?
- ▶ Treatment 2: Calon presiden yang diinginkan. Bila partai yang ingin pemilih pilih mencalonkan orang yang pemilih inginkan menjadi presiden apakah pemilih itu akan memilih partai atau calon anggota DPR dari partai tersebut?

Eksperimen IV: Pertanyaan untuk Kelompok Kontrol dan Treatment

Kelompok	Pertanyaan
Kontrol	Bila pemilihan anggota DPR RI diadakan sekarang, apakah Ibu/Bapak akan memilih partai politik atau calon anggota DPR dari partai politik tertentu? (Ya/Tidak)
Treatment 1	Bila pemilihan anggota DPR RI dilakukan sekarang, apakah Ibu/Bapak akan memilih partai politik atau calon anggota DPR dari partai politik yang tidak mencalonkan orang yang Ibu/Bapak inginkan agar dia menjadi presiden Indonesia? (Ya/Tidak)
Treatment 2	Bila pemilihan anggota DPR RI dilakukan sekarang, apakah Ibu/Bapak akan memilih partai atau calon anggota DPR dari partai politik tertentu yang mencalonkan seseorang yang Ibu/Bapak inginkan agar ia menjadi presiden Indonesia? (Ya/Tidak)

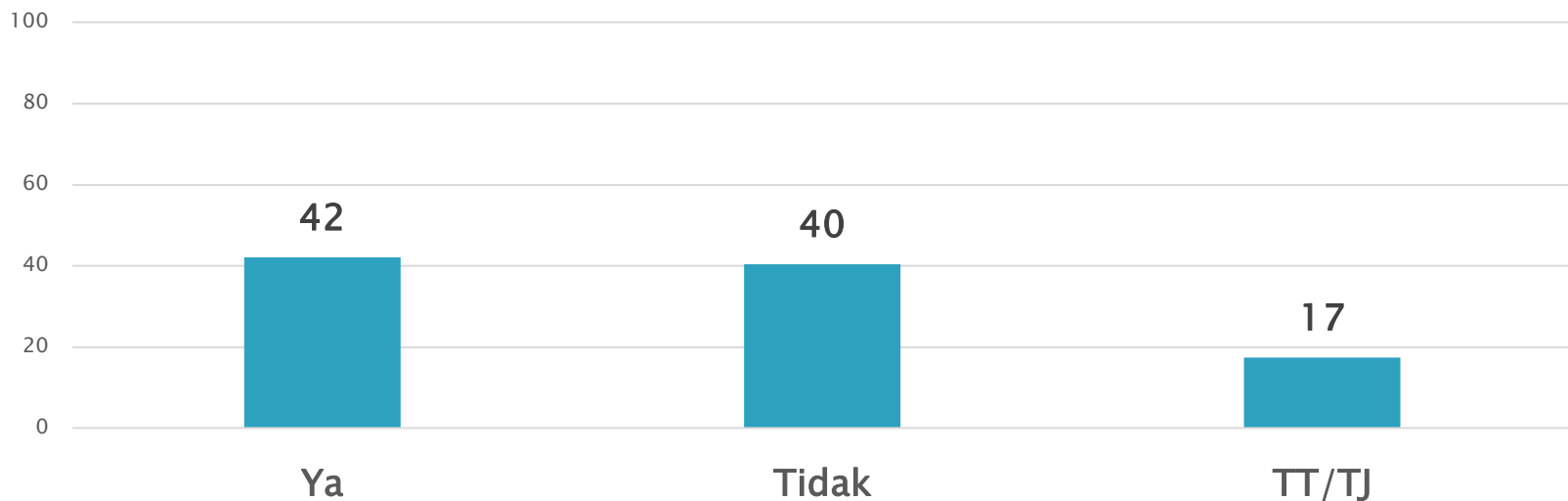
TEMUAN EKSPERIMEN I: Efek Pencalonan Prabowo dan Prabowo–Puan oleh PDIP terhadap Elektabilitas Ganjar

Eksperimen I: Kontrol (T0)

Jika Ganjar vs Prabowo, akan memilih Ganjar?

(n=686, MoE=±3.8%)

Jika pemilihan presiden diadakan sekarang dan calonnya adalah Ganjar Pranowo melawan Prabowo Subianto, apakah Ibu/Bapak akan memilih Ganjar Pranowo? ... (%)

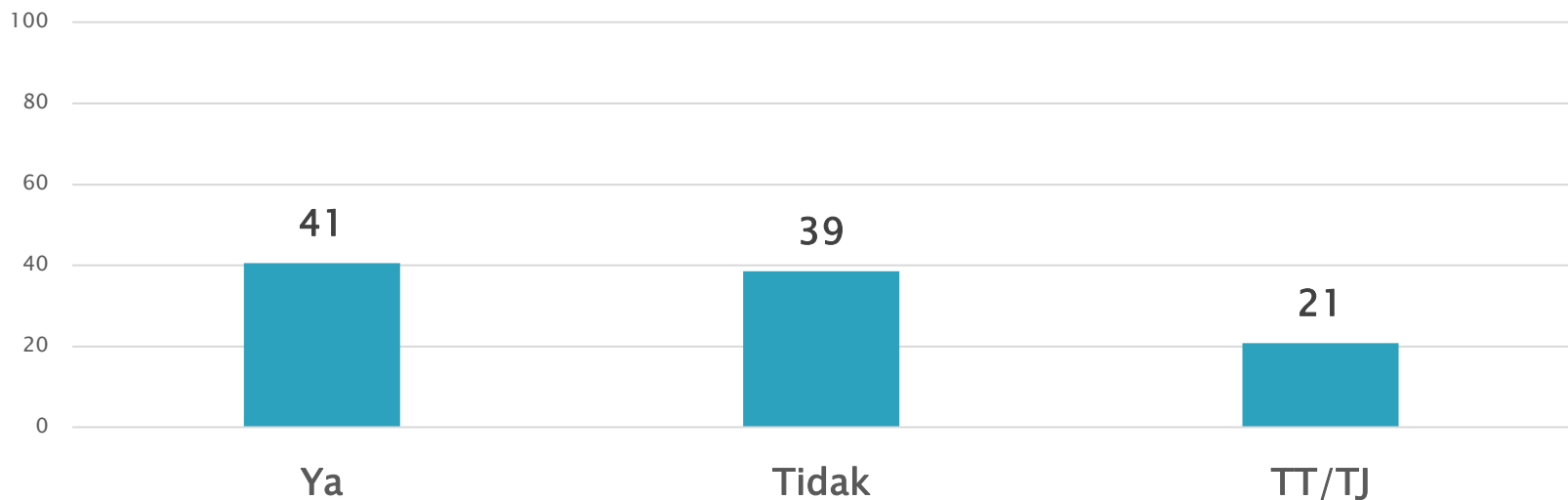


Jika pemilihan presiden diadakan sekarang dan calonnya adalah Ganjar Pranowo melawan Prabowo Subianto, ada 42% yang akan memilih Ganjar Pranowo, sementara 40% tidak akan memilih Ganjar Pranowo.

Eksperimen I: Treatment 1 (T1)

Jika Ganjar Dicalonkan Partai Lain dan PDIP Mencalonkan Prabowo, akan memilih Ganjar? (n=686, MoE=±3.8%)

Jika pemilihan presiden diadakan sekarang, PDI Perjuangan tidak mencalonkan Ganjar Pranowo, tetapi Ganjar dicalonkan oleh partai lain dan PDIP mencalonkan Prabowo Subianto, apakah Ibu/Bapak akan memilih Ganjar Pranowo jika Ganjar Pranowo melawan Prabowo Subianto? ... (%)

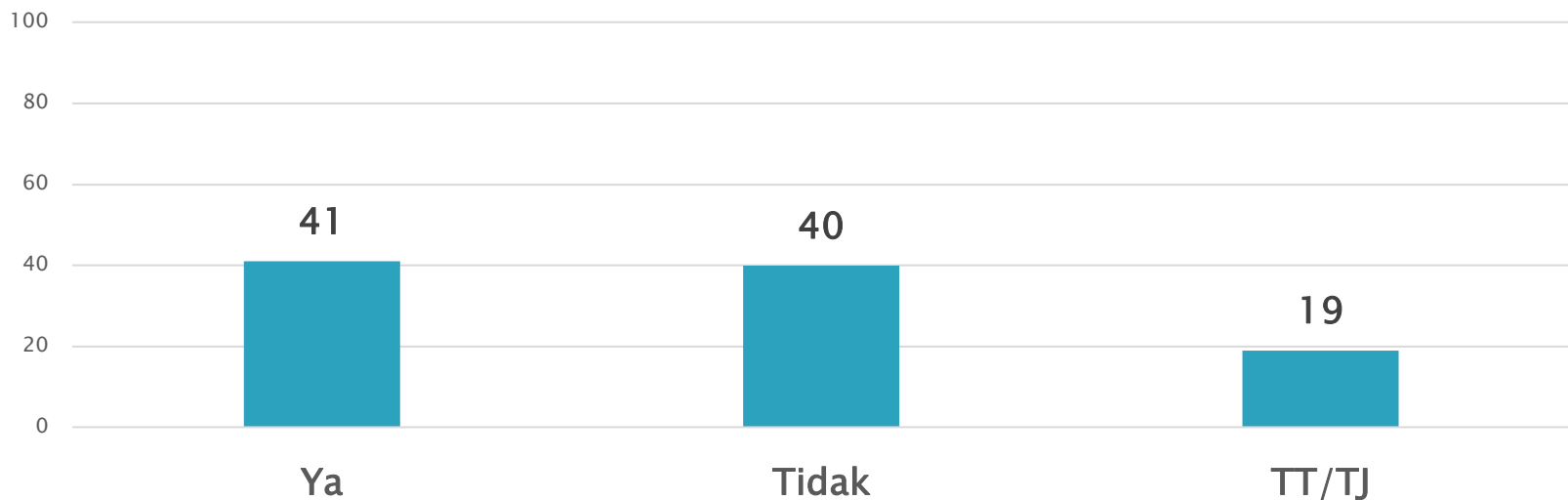


Jika pemilihan presiden diadakan sekarang, PDI Perjuangan tidak mencalonkan Ganjar Pranowo, tetapi Ganjar dicalonkan oleh partai lain dan PDIP mencalonkan Prabowo Subianto, ada 41% yang akan memilih Ganjar Pranowo, sementara 39% tidak akan memilih Ganjar Pranowo.

Eksperimen I: Treatment 2 (T2)

Jika Ganjar Melawan Prabowo–Puan, akan memilih Ganjar? (n=690, MoE= ± 3.8%)

Jika pemilihan presiden diadakan sekarang dan Ganjar Pranowo melawan Prabowo Subianto yang berpasangan dengan Puan Maharani dari PDI Perjuangan sebagai calon wakilnya, apakah Ibu/Bapak akan memilih Ganjar Pranowo? ... (%)



Jika pemilihan presiden diadakan sekarang dan Ganjar Pranowo melawan Prabowo Subianto yang berpasangan dengan Puan Maharani dari PDI Perjuangan sebagai calon wakilnya, ada 41% yang akan memilih Ganjar Pranowo, sementara 40% tidak akan memilih Ganjar Pranowo.

Eksperimen I: Efek Partai Terhadap Elektabilitas Capres

Test	Selisih Dukungan	t-statistic	p-value	Sample Size	
				N1	N0
PDIP tidak mencalonkan Prabowo – Kontrol	-0.015	-0.562	0.574	N1=686	N0=686
PDIP tidak mencalonkan Prabowo-Puan – Kontrol	-0.011	-0.397	0.692	N2=690	N0=686

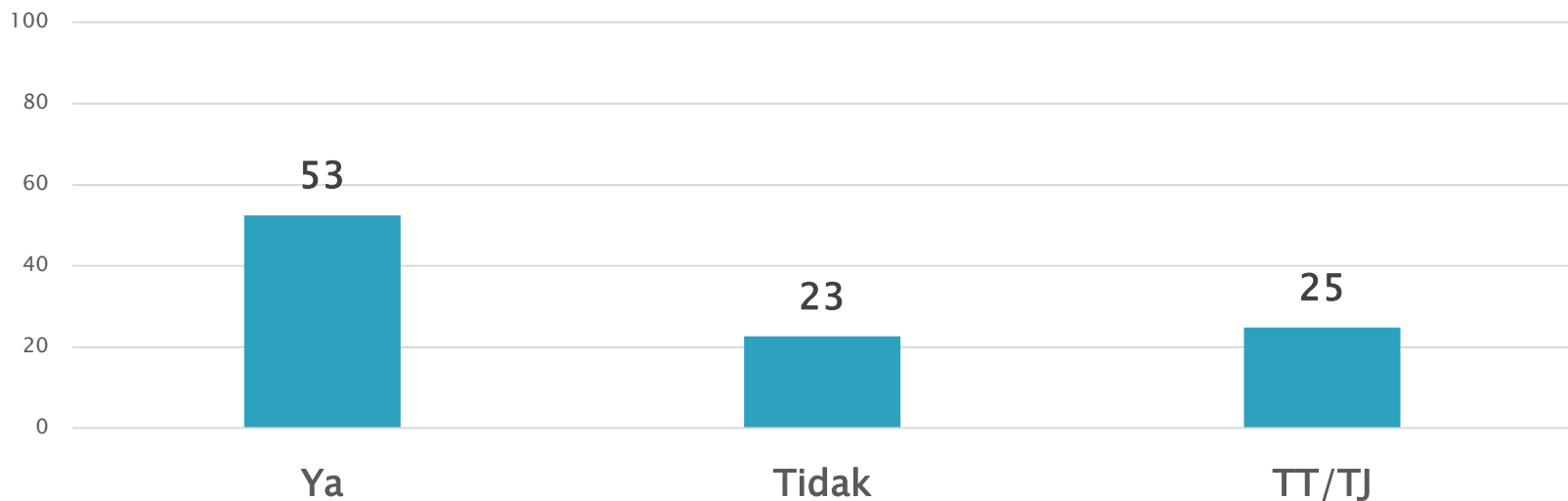
- Ada kecenderungan Ganjar di atas Prabowo bila calon hanya mereka.
- Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa elektabilitas Ganjar tidak terpengaruh oleh pencalonan Prabowo oleh PDIP maupun pencalonan Prabowo-Puan oleh PDIP. Dengan kata lain PDIP tidak menggoyahkan pemilih untuk memilih Ganjar.
- Elektabilitas Ganjar (vs Prabowo) ketika ada informasi bahwa PDIP mencalonkan Prabowo sedangkan Ganjar dicalonkan partai lain tidak berbeda signifikan dengan elektabilitas Ganjar tanpa informasi siapa yang dicalonkan oleh partai.
- Begitupun pencalonan Prabowo-Puan oleh PDIP, tidak berpengaruh signifikan terhadap elektabilitas Ganjar.

TEMUAN EKSPERIMEN II: Efek Kualitas Capres (likeability) yang Dicalonkan Partai terhadap Pilihan Pemilih Partai pada Calon Presiden

Eksperimen II: Kontrol (T0)

Jika Parpol Pilihan Mengusung Capres, akan memilih Capres Tersebut? (n=683, MoE=±3.8%)

Jika partai politik yang Ibu/Bapak pilih mencalonkan seseorang untuk menjadi presiden, apakah Ibu/Bapak akan memilih calon presiden tersebut?... (%)

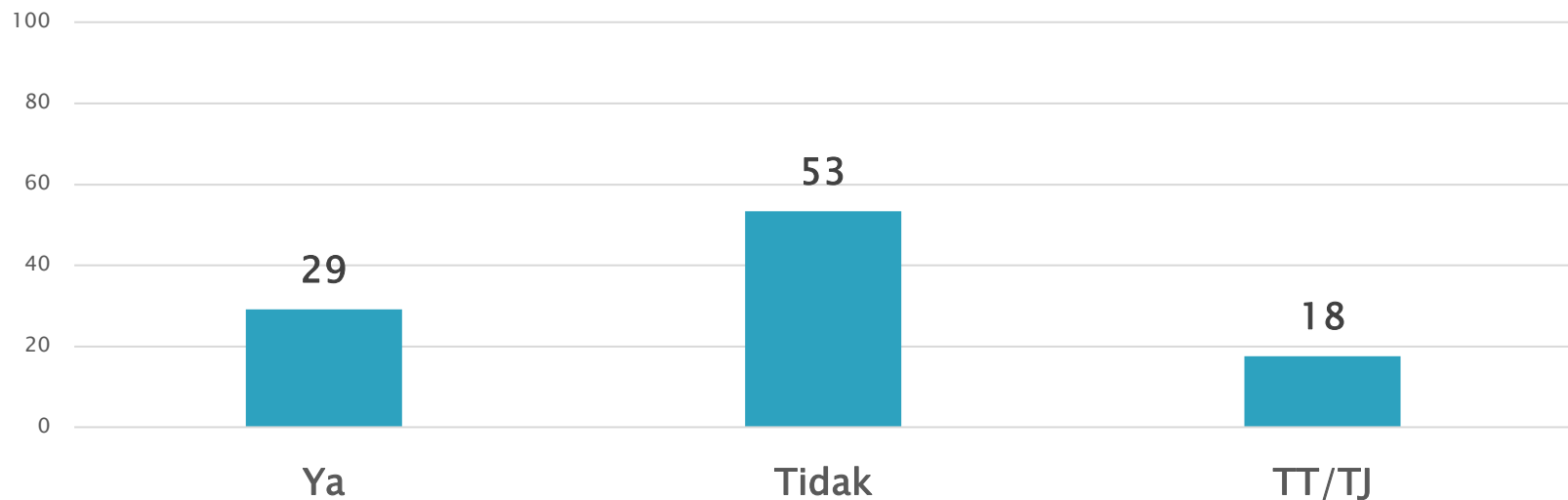


Jika partai politik yang dipilih mencalonkan seseorang untuk menjadi presiden, ada 53% yang akan memilih calon tersebut, sementara 23% tidak akan memilih calon tersebut.

Eksperimen II: Treatment 1 (T1)

Jika Partai Pilihan Mengusung Capres yang Tidak Disukai, Tetap memilih Capres Tersebut? (n=684, MoE=±3.8%)

Jika partai politik yang Ibu/Bapak pilih mencalonkan orang yang tidak Ibu/Bapak sukai dibanding calon yang lain untuk menjadi presiden, apakah Ibu/Bapak akan tetap memilih calon presiden yang Ibu/Bapak tidak sukai namun dicalonkan partai yang Ibu/Bapak pilih tersebut? ... (%)

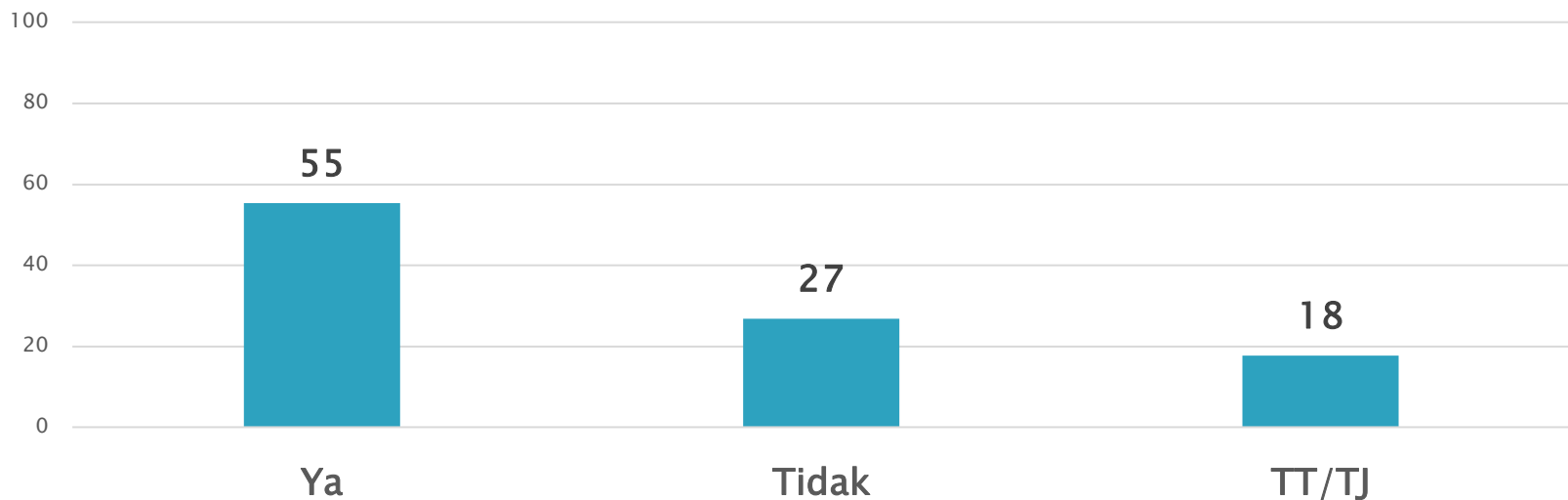


Jika partai politik yang dipilih mencalonkan orang yang tidak disukai dibanding calon yang lain untuk menjadi presiden, Ada 29% yang akan tetap memilih calon presiden yang tidak disukai tersebut, sementara 53% tidak akan memilih calon tersebut.

Eksperimen II: Treatment 2 (T2)

Jika Capres yang Disukai Tidak Diusung Partai Pilihan, akan tetap memilih Capres Tersebut? (n=695, MoE=±3.8%)

Jika ada calon presiden yang lebih Ibu/Bapak sukai dibanding calon presiden lain tapi partai politik yang Ibu/Bapak pilih tidak mencalonkannya, apakah Ibu/Bapak akan memilih calon presiden yang lebih Ibu/Bapak sukai tersebut?... (%)



Jika ada calon presiden yang lebih disukai dibanding calon presiden lain tapi partai politik yang dipilih tidak mencalonkannya, ada 55% yang akan tetap memilih calon presiden tersebut, sementara 27% tidak akan memilih calon tersebut.

Eksperimen II: Efek Kualitas Capres (Likeability) terhadap Pilihan pemilih Partai

Test	Selisih Dukungan	t-statistic	p-value	Sample Size	
Calon yang tidak disukai tapi diusung partai - Kontrol	-0.234	-9.065	0.000*	N1=684	N0=683
Calon yang disukai tapi tidak diusung partai - Kontrol	0.029	1.062	0.288	N2=695	N0=683

Ket: *) tingkat signifikansi 0.05

- Di mata pemilih partai, kualitas personal capres lebih penting dibanding keputusan partai tentang calon presiden.
- Dukungan pemilih partai terhadap capres yang dicalonkan oleh partai menurun signifikan jika capres tersebut tidak disukai pemilih.

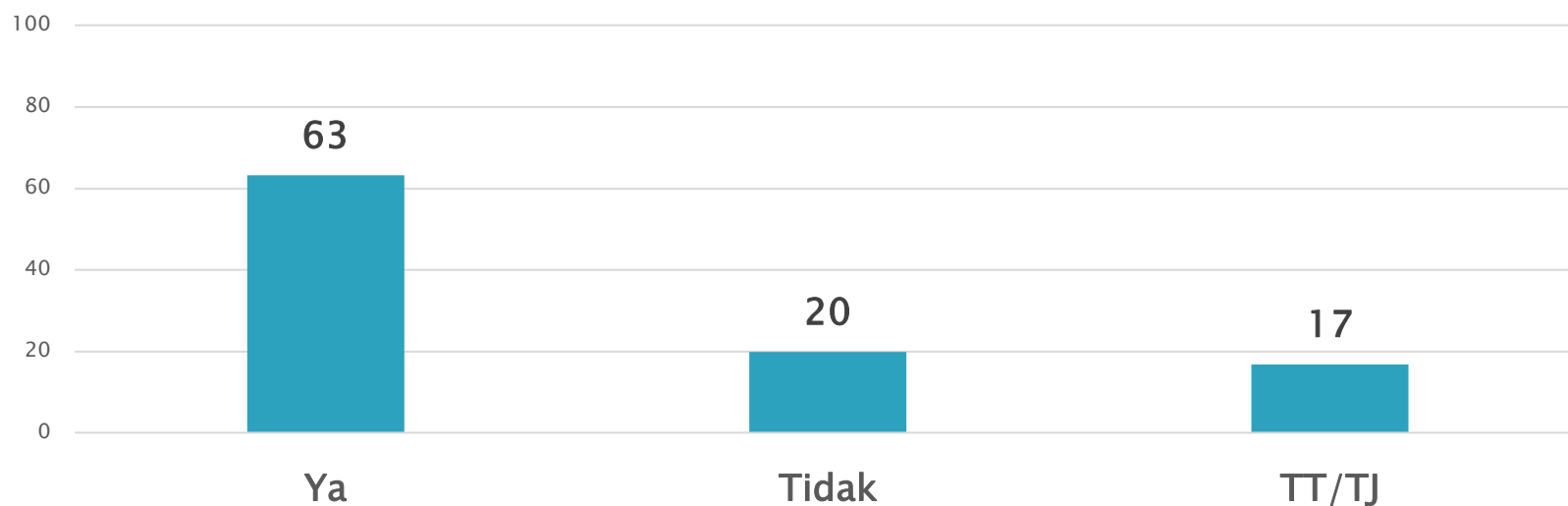
TEMUAN EKSPERIMEN III:

Efek Kualitas Capres (Empati, Integritas, Kapabilitas dan Relijiusitas) yang Dicalonkan Partai terhadap Pilihan Pemilih Partai pada Calon Presiden

Eksperimen III: Kontrol (T0)

Jika Parpol Pilihan Mengusung Capres, akan memilih Capres Tersebut? (n=345, MoE=±5.4%)

Jika partai politik yang Ibu/Bapak pilih mencalonkan seseorang untuk menjadi presiden, apakah Ibu/Bapak akan memilih calon presiden tersebut?... (%)



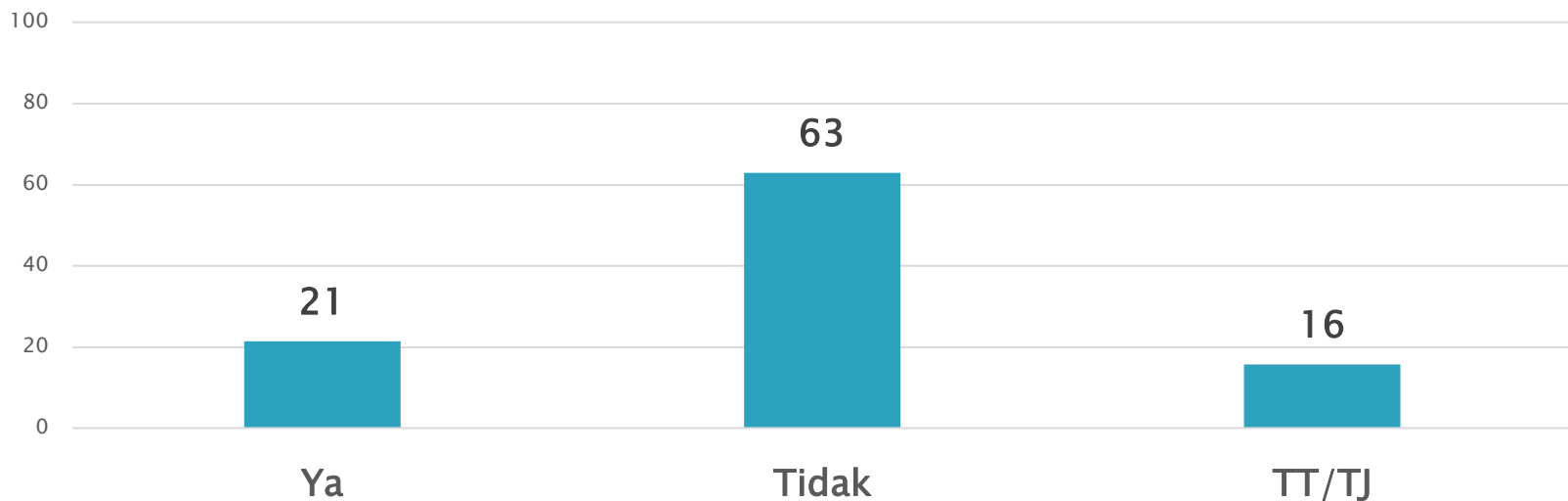
Jika partai politik yang dipilih mencalonkan seseorang untuk menjadi presiden, ada 63% yang akan memilih calon tersebut, sementara 20% tidak akan memilih calon tersebut.

Eksperimen III: Treatment 1 (T1)

Jika Partai Pilihan Mengusung Capres yang Kurang Perhatian, Tetap memilih Capres Tersebut?

(n=355, MoE=±5.3%)

Jika partai politik yang Ibu/Bapak pilih mencalonkan seseorang untuk menjadi presiden tapi orang tersebut Ibu/Bapak nilai kurang perhatian kepada nasib rakyat dibanding calon yang lain, apakah Ibu/Bapak akan tetap memilih calon presiden dari partai yang Ibu/Bapak pilih tersebut?... (%)



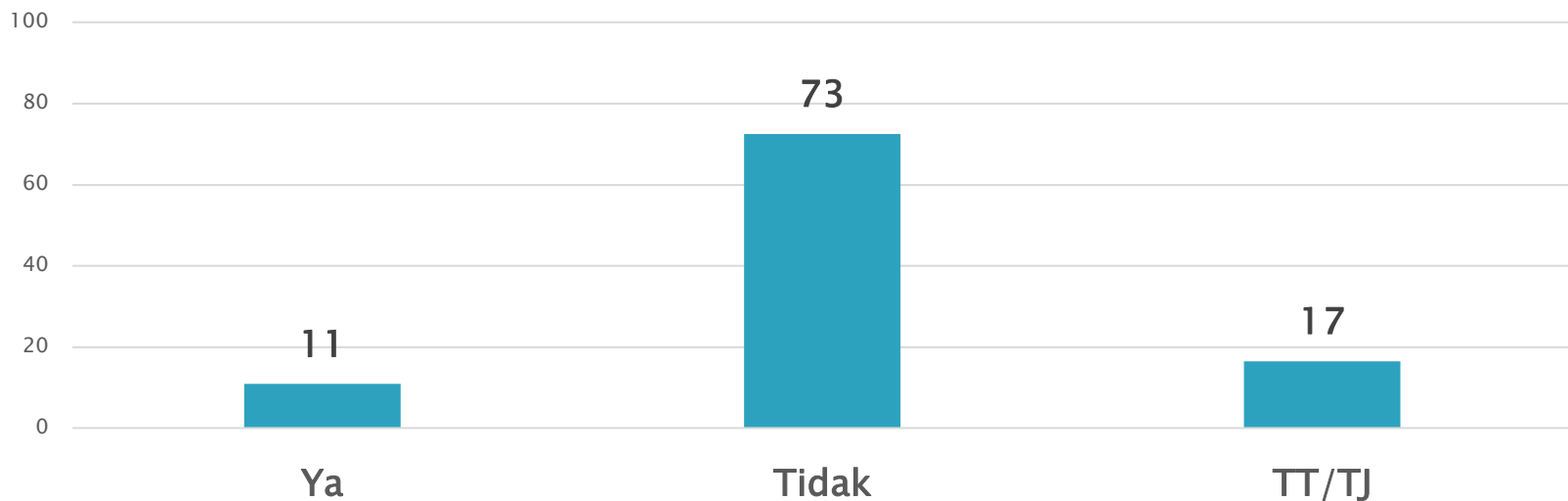
Jika partai politik yang dipilih mencalonkan orang yang dinilai kurang perhatian kepada nasib rakyat dibanding calon yang lain, ada 21% yang akan tetap memilih calon presiden tersebut, sementara 63% tidak akan memilih calon tersebut.

Eksperimen III: Treatment 2 (T2)

Jika Partai Pilihan Mengusung Capres yang Kurang Bersih dari Korupsi, Tetap memilih Capres Tersebut?

(n=343, MoE=±5.4%)

Jika partai politik yang Ibu/Bapak pilih mencalonkan seseorang untuk menjadi presiden tapi orang tersebut Ibu/Bapak nilai kurang bersih dari korupsi dibanding calon yang lain, apakah Ibu/Bapak akan tetap memilih calon presiden dari partai yang Ibu/Bapak pilih tersebut?... (%)



Jika partai politik yang dipilih mencalonkan orang yang dinilai kurang bersih dari korupsi dibanding calon yang lain, ada 11% yang akan tetap memilih calon presiden tersebut, sementara 73% tidak akan memilih calon tersebut.

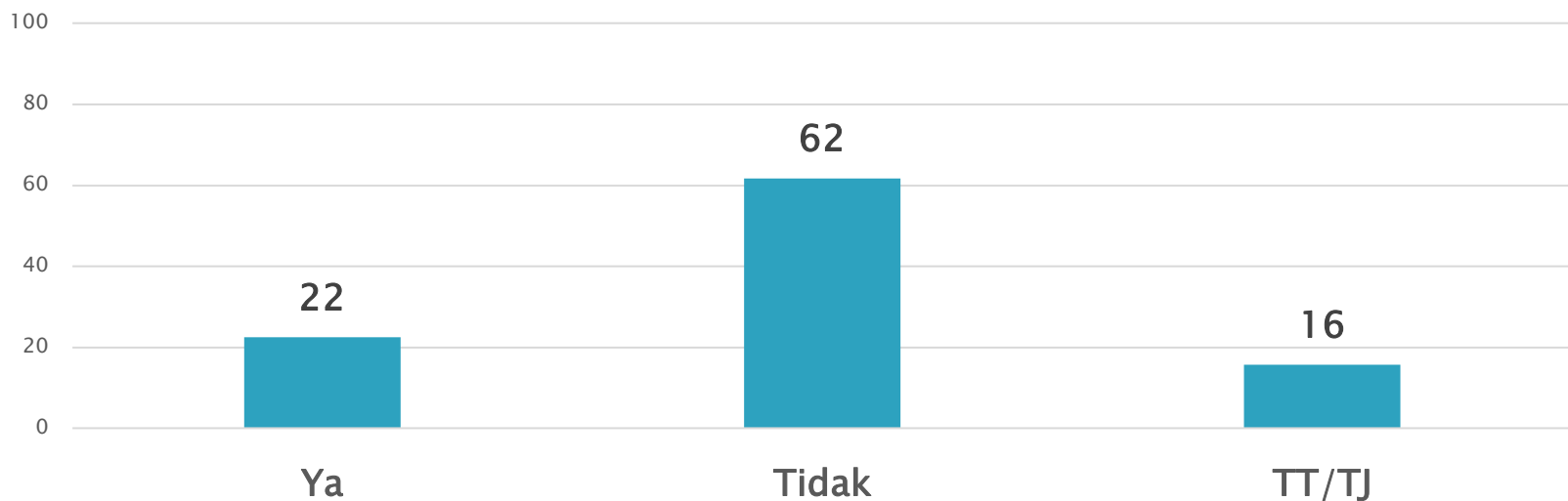
Eksperimen III: Treatment 3 (T3)

Jika Partai Pilihan Mengusung Capres yang Kurang Pintar, Tetap memilih Capres Tersebut?

(n=339, MoE=±5.4%)

Jika partai politik yang Ibu/Bapak pilih mencalonkan seseorang untuk menjadi presiden tapi orang tersebut Ibu/Bapak nilai kurang pintar dibanding calon yang lain, apakah Ibu/Bapak akan tetap memilih calon presiden dari partai yang Ibu/Bapak pilih tersebut?...

(%)

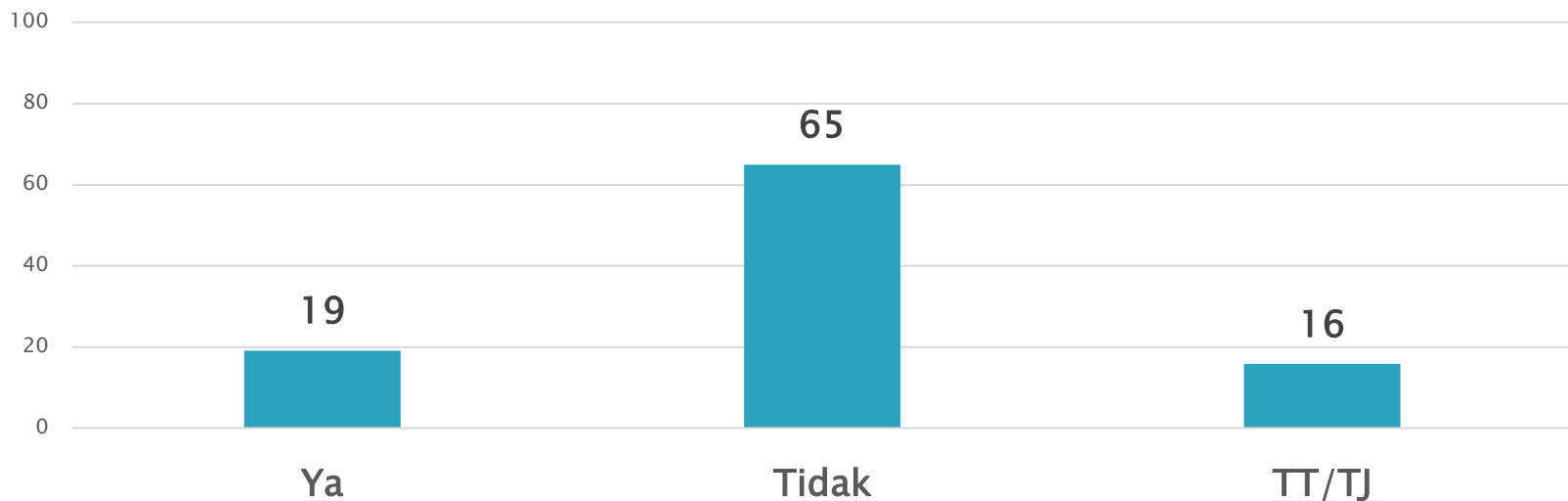


Jika partai politik yang dipilih mencalonkan orang yang dinilai kurang pintar dibanding calon yang lain, ada 22% yang akan tetap memilih calon presiden tersebut, sementara 62% tidak akan memilih calon tersebut.

Eksperimen III: Treatment 4 (T4)

Jika Partai Pilihan Mengusung Capres yang Kurang Mampu Menyelesaikan Masalah, Tetap memilih Capres Tersebut? (n=335, MoE=±5.5%)

Jika partai politik yang Ibu/Bapak pilih mencalonkan seseorang untuk menjadi presiden tapi orang tersebut Ibu/Bapak nilai kurang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi bangsa dibanding calon yang lain, apakah Ibu/Bapak akan tetap memilih calon presiden dari partai yang Ibu/Bapak pilih tersebut?... (%)



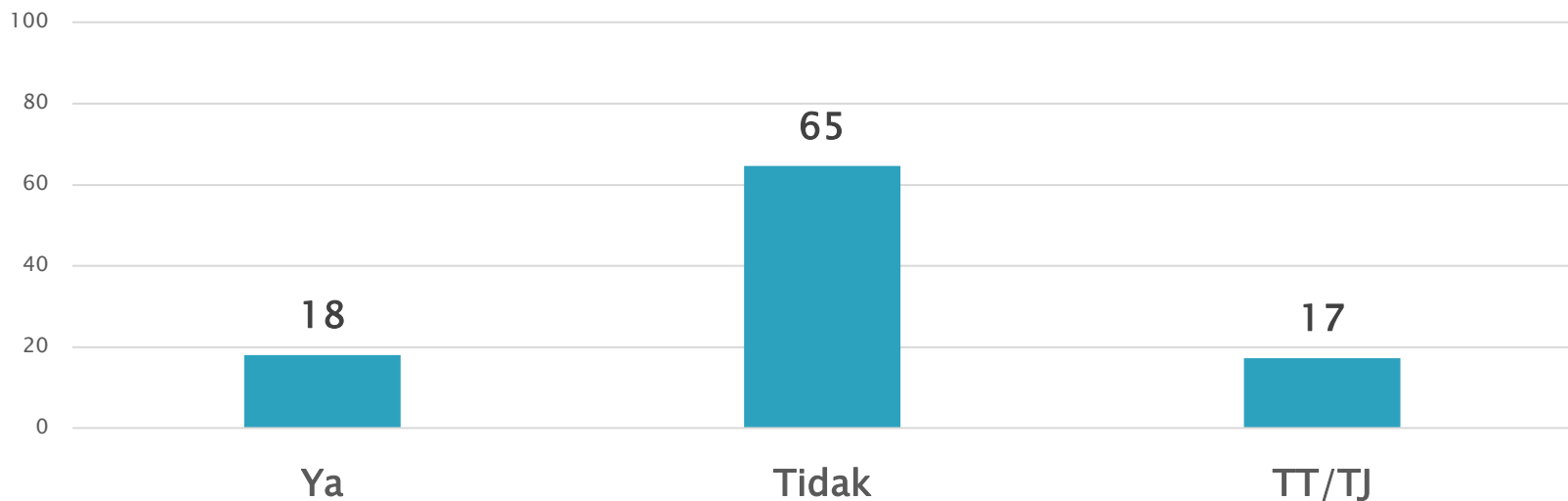
Jika partai politik yang dipilih mencalonkan orang yang dinilai kurang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi bangsa dibanding calon yang lain, ada 19% yang akan tetap memilih calon presiden tersebut, sementara 65% tidak akan memilih calon tersebut.

Eksperimen III: Treatment 5 (T5)

Jika Partai Pilihan Mengusung Capres yang Kurang Kuat Agamanya, Tetap memilih Capres Tersebut?

(n=345, MoE=±5.4%)

Jika partai politik yang Ibu/Bapak pilih mencalonkan seseorang untuk menjadi presiden tapi orang tersebut Ibu/Bapak nilai kurang kuat agamanya dibanding calon yang lain, apakah Ibu/Bapak akan tetap memilih calon presiden dari partai yang Ibu/Bapak pilih tersebut?... (%)



Jika partai politik yang dipilih mencalonkan orang yang dinilai kurang kuat agamanya dibanding calon yang lain, ada 18% yang akan tetap memilih calon presiden tersebut, sementara 65% tidak akan memilih calon tersebut.

Eksperimen III: Efek Kualitas Capres (Empati, Integritas, Kapabilitas & Relijiusitas) terhadap Pilihan Pemilih Partai

Test	Selisih Dukungan	t-statistic	p-value	Sample Size	
Partai mengusung capres tidak perhatian – Kontrol	-0.419	-12.370	0.000*	N1=355	N0=345
Partai mengusung capres tidak bersih korupsi – Kontrol	-0.523	-16.859	0.000*	N2=343	N0=345
Partai mengusung capres tidak pintar – Kontrol	-0.408	-11.793	0.000*	N3=339	N0=345
Partai mengusung capres tidak mampu menyelesaikan masalah bangsa – Kontrol	-0.440	-13.006	0.000*	N4=335	N0=345
Partai mengusung capres tidak kuat agamanya – Kontrol	-0.452	-13.577	0.000*	N5=345	N0=345

Ket: *) tingkat signifikansi 0.05

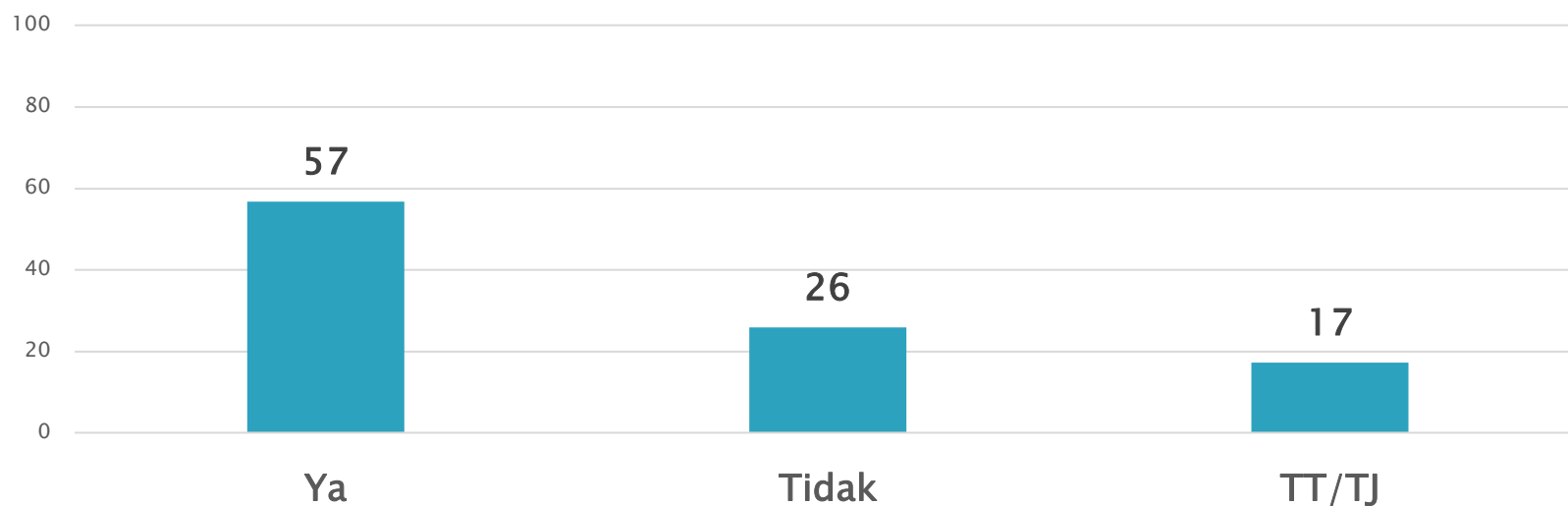
- Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa kualitas calon dari segi “empati” (perhatian pada rakyat), “integritas” (bersih darikorupsi), kapabilitas (pintar, mampu menyelesaikan masalah) dan relijiusitas (taat agama) berpengaruh signifikan terhadap dukungan pemilih partai pada calon presiden.
- Dukungan pemilih partai terhadap calon yang diusung oleh partai menurun signifikan jika calon tersebut kurang berkualitas.

TEMUAN EKSPERIMEN IV: Efek Capres yang Diinginkan Pemilih terhadap Elektabilitas Partai

Eksperimen IV: Kontrol (T0)

Jika Pemilihan Anggota DPR RI Sekarang, akan Ikut Memilih? (n=698, MoE=±3.8%)

Bila pemilihan anggota DPR RI diadakan sekarang, apakah Ibu/Bapak akan memilih partai politik atau calon anggota DPR dari partai politik tertentu?... (%)



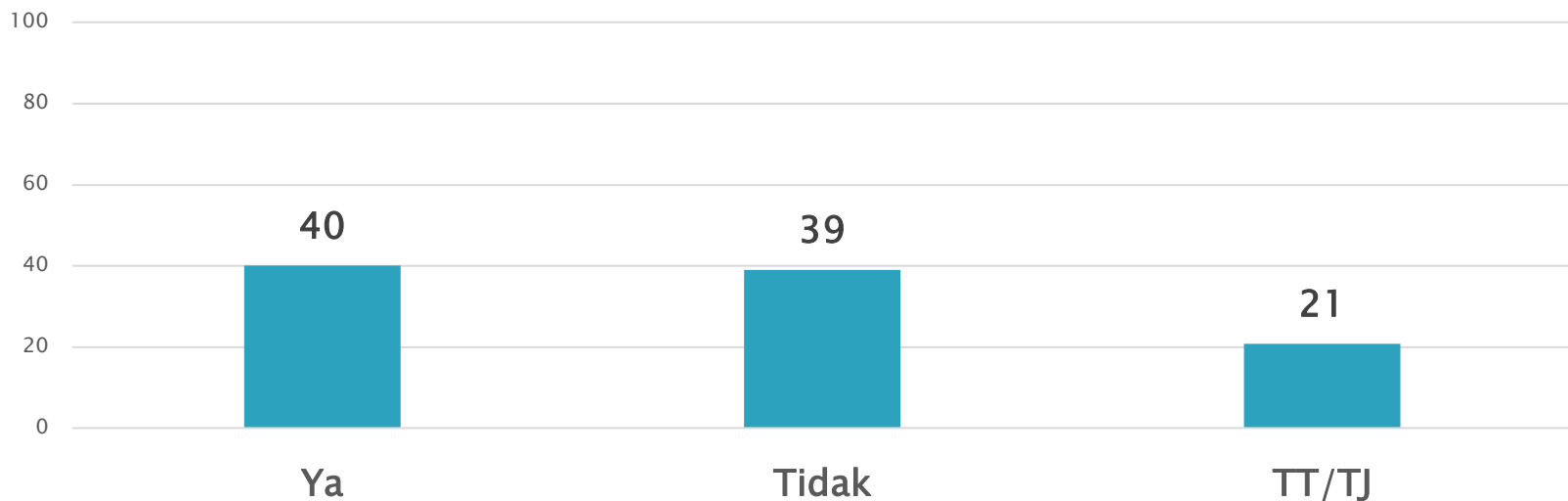
Bila pemilihan anggota DPR RI diadakan sekarang, ada 57% yang akan ikut memilih, sementara 26% tidak akan ikut memilih.

Eksperimen IV: Treatment 1 (T1)

Jika Pemilihan Anggota DPR RI Sekarang, Akan Memilih Partai yang Tidak Mengusung Capres Pilihan?

(n=672, MoE=±3.9%)

Bila pemilihan anggota DPR RI dilakukan sekarang, apakah Ibu/Bapak akan memilih partai politik atau calon anggota DPR dari partai politik yang tidak mencalonkan orang yang Ibu/Bapak inginkan agar dia menjadi presiden Indonesia?... (%)



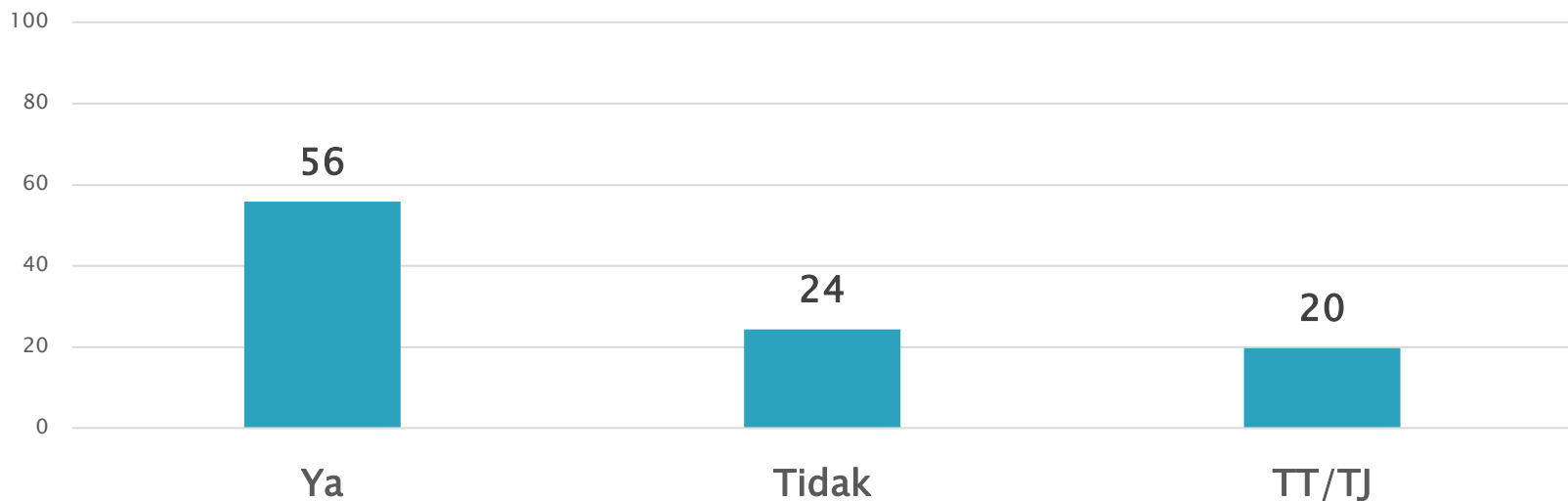
Bila pemilihan anggota DPR RI dilakukan sekarang, ada 40% yang akan memilih partai yang tidak mencalonkan capres pilihan, sementara 39% tidak akan memilih partai tersebut.

Eksperimen IV: Treatment 2 (T2)

Jika Pemilihan Anggota DPR RI Sekarang, Akan Memilih Partai yang Mengusung Capres Pilihan?

(n=692, MoE= ± 3.8%)

Bila pemilihan anggota DPR RI dilakukan sekarang, apakah Ibu/Bapak akan memilih partai atau calon anggota DPR dari partai politik tertentu yang mencalonkan seseorang yang Ibu/Bapak inginkan agar ia menjadi presiden Indonesia?... (%)



Bila pemilihan anggota DPR RI dilakukan sekarang, ada 56% yang akan memilih partai yang mencalonkan capres pilihan, sementara 24% tidak akan memilih partai tersebut.

Eksperimen IV: Efek Capres yang Diinginkan Terhadap Partai

Test	Selisih Dukungan	t-statistic	p-value	Sample Size	
				N1	N0
Partai tidak mencalonkan capres yang diinginkan - Kontrol	-0.167	-6.279	0.000*	N1=672	N0=698
Partai mencalonkan capres yang diinginkan - Kontrol	-0.010	-0.372	0.710	N2=692	N0=698

Ket: *) tingkat signifikansi 0.05

+) tingkat signifikansi 0.10

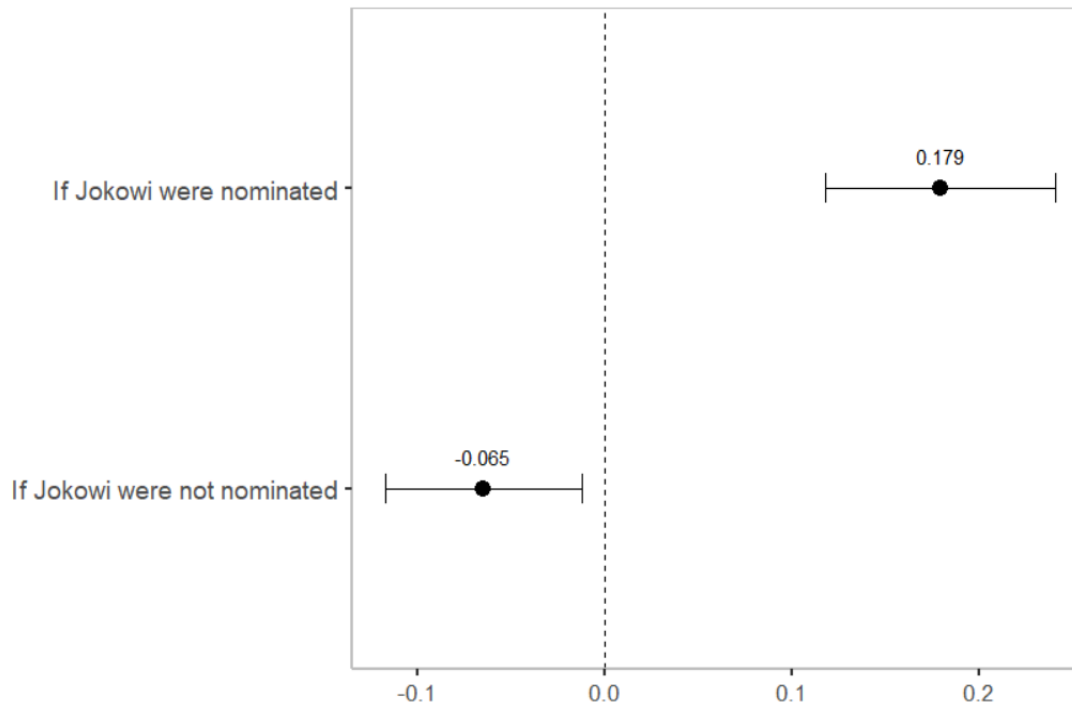
- Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa capres berpengaruh signifikan terhadap elektabilitas partai.
- Elektabilitas partai menurun signifikan jika partai tersebut tidak mengukung capres yang diinginkan pemilih.
- Elektabilitas partai tetap jika partai tersebut mencalonkan capres seperti yang diinginkan oleh pemilih.

TEMUAN EKSPERIMEN MENJELANG PILPRES 2014 & 2019

Eksperimen Menjelang Pilpres 2014: Efek Pencalonan Jokowi terhadap Elektabilitas PDI Perjuangan

(selang kepercayaan 95%)

Survei Nasional Oktober 2013



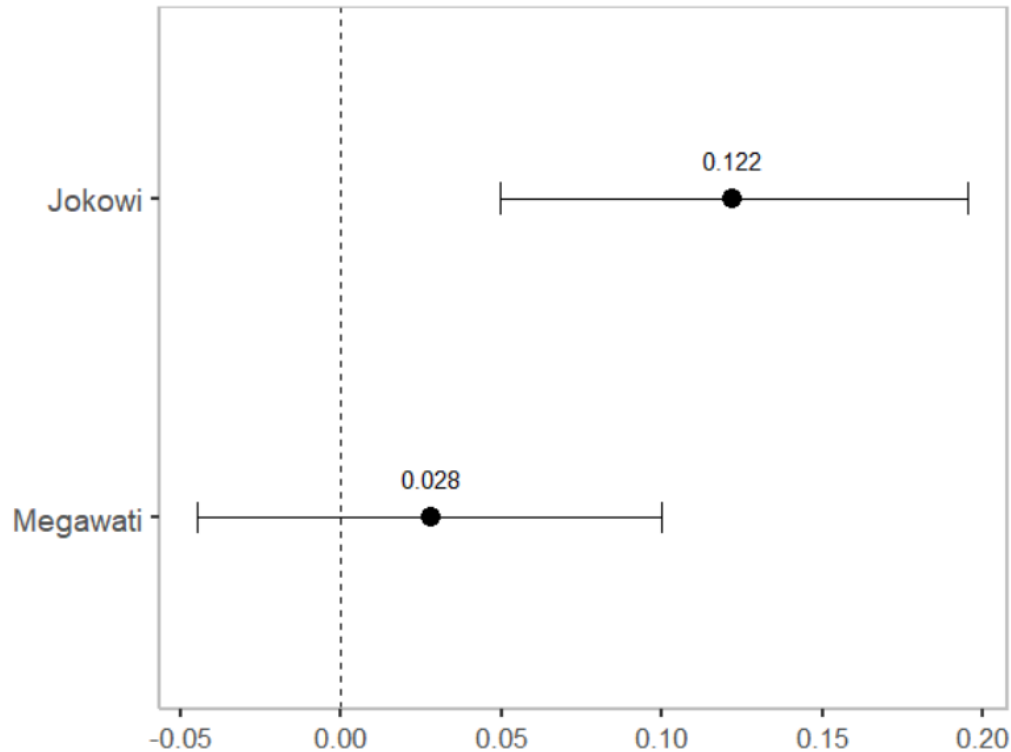
Efek Pencalonan Jokowi terhadap Elektabilitas PDI Perjuangan (%): selisih respon antara kelompok treatment dengan kontrol

- Dalam survei Oktober 2013 (menjelang pilpres 2014), hasil eksperimen menunjukkan bahwa pencalonan Jokowi memberikan pengaruh signifikan positif terhadap elektabilitas PDIP (nambah 18%).
- Sementara Jika Jokowi tidak dicalonkan maka akan memberikan pengaruh signifikan negatif terhadap elektabilitas PDIP (-6,5%).

Eksperimen Menjelang Pilpres 2019: Efek Capres terhadap Elektabilitas PDI Perjuangan

(selang kepercayaan 95%)

Survei Nasional Desember 2017



Efek Capres terhadap Elektabilitas PDI Perjuangan (%): selisih respon antara kelompok treatment dengan kontrol

- Dalam survei Desember 2017 (menjelang pilpres 2019), hasil eksperimen menunjukkan Jokowi memberikan pengaruh signifikan positif terhadap elektabilitas PDI Perjuangan. (meningkat 12%)
- Sementara Megawati tidak memberi pengaruh signifikan terhadap elektabilitas PDIP (2,8%; tidak signifikan secara statistik)

Temuan

- ▶ Tokoh dan kualitasnya adalah sebab penting dari dukungan atas partai.
- ▶ Partai tidak memperkuat ataupun memperlemah dukungan pada calon presiden.
- ▶ Partai yang berhasil dalam pemilu adalah partai yang mencalonkan seseorang menjadi presiden yang disukai pemilih: calon yang tidak punya persoalan dengan integritas, dengan kompetensi, dan dengan moral.

Kesimpulan

Kesimpulan

- ▶ Dua setengah tahun setelah pemilihan umum 2019 tidak terjadi perubahan besar dukungan pemilih pada partai.
- ▶ Dibanding hasil Pemilu 2019, hanya dukungan kepada PDIP yang menguat, dari 19,3 menjadi 25,2%, semua partai lain cenderung menurun. Dukungan kepada Golkar, Gerindra, PKB, Demokrat dan PPP memang relatif stabil, hanya menurun di bawah 2%, sementara PKS, Nasdem dan PAN dukungannya menurun di atas 2%.
- ▶ Masih ada waktu untuk berubah. Banyak faktor yang bisa mempengaruhi perubahan itu. Salah satunya, untuk partai besar seperti PDIP adalah calon presiden yang diusungnya.

Kesimpulan

- ▶ Dalam simulasi pertanyaan semi terbuka untuk pemilihan presiden, elektabilitas Prabowo Subianto paling tinggi (19,7%) bersama dengan Ganjar (19,2%).
- ▶ Dukungan pada Prabowo cenderung stagnan dalam 1 tahun terakhir (dari 19,5% menjadi 19,7%).
- ▶ Sebaliknya, yang mengalami kemajuan paling tinggi adalah Ganjar Pranowo, dari 6,9% menjadi 19,2% (naik 12,3%). Sementara Anies Baswedan meningkat dari 10,1% menjadi 13,4% (hanya naik 3,3%).

Kesimpulan

- ▶ Banyak faktor mengapa orang memilih seorang calon menjadi presiden.
- ▶ Faktor yang elementer adalah psikologi memilih: tahu dan suka dengan yang diketahuinya tersebut.
- ▶ Tahu saja tidak cukup. Tahu kalau tidak suka tidak akan berujung ke memilih. Karena itu “suka” adalah indikasi lebih mendalam untuk menjelaskan mengapa orang memilih seorang calon.

Kesimpulan

- ▶ Di antara nama-nama yang beredar dan disebut-sebut sebagai bakal calon presiden, yang paling disukai adalah sejumlah nama dengan tingkat kedisukaan tidak berbeda signifikan: Ganjar Pranowo, Khofifah Indar Parawansa, Ridwan Kamil, dan Sandiaga Uno.
- ▶ Prabowo dan Anies lebih dikenal tapi tingkat kedisukaannya lebih rendah.

Kesimpulan

- ▶ Dalam Pilpres pada hari H dengan jumlah calon yang pasti sedikit (2–4 pasangan), hampir semua pemilih akan tahu semua calon.
- ▶ Dalam situasi pemilih tahu semua calon yang bersaing di hari H, siapa yang akan mereka pilih?
- ▶ Dalam simulasi semi terbuka Ganjar dipilih oleh 27,9% pemilih; Prabowo oleh 15,1%, dan Anies oleh 14,7%.
- ▶ Dalam simulasi bakal calon lebih sedikit (15 nama), pola kenaikan di atas konsisten.

Kesimpulan

- ▶ Bila Ganjar tidak dicalonkan, maka persaingan ketat akan terjadi antara Prabowo dan Anies. Perbedaan elektabilitas mereka tidak signifikan.
- ▶ Hasil eksperimen menunjukkan bahwa bila Ganjar dicalonkan partai lain tanpa dukungan PDIP sedangkan PDIP mendukung Prabowo, maka elektabilitas Ganjar tidak berbeda signifikan dengan yang diraihinya sekarang jika dalam pilpres ia bersaing melawan Prabowo. Ganjar cenderung akan unggul, bahkan kalau Prabowo berpasangan dengan Puan.

Kesimpulan

- ▶ Secara umum, pemilih partai lebih mempertimbangkan kualitas personal capres dibanding keputusan yang dibuat partai.

Kesimpulan

- ▶ Dukungan pemilih partai terhadap capres yang diusung oleh partai akan menurun signifikan jika capres tersebut tidak disukainya. Pemilih partai juga akan lebih memilih capres yang lebih disukainya meskipun capres tersebut tidak diusung oleh partainya.

Kesimpulan

- ▶ Mengapa pemilih lebih mempertimbangkan kualitas personal capres dibanding keputusan yang dibuat partai?
- ▶ Pentingnya partai dibanding kualitas calon presiden mengandaikan ikatan pemilih dan partai kuat secara psikologis (party identification). Di Indonesia, prasyarat ini tak dipenuhi. Party Id itu sangat lemah. Trend menunjukkan tak lebih dari 15 persen.

Kesimpulan

- ▶ Capres yang diusung oleh partai harus bersih dari korupsi, kuat agamanya, mampu menyelesaikan masalah bangsa, perhatian kepada rakyat, dan pintar.
- ▶ Dukungan pemilih partai terhadap capres yang diusung oleh partainya akan jauh menurun jika calon tersebut kurang bersih dari korupsi, kurang kuat agamanya, kurang mampu menyelesaikan masalah bangsa, kurang perhatian kepada rakyat, dan kurang pintar.
- ▶ Kualitas capres mempengaruhi elektabilitas partai yang mencalonkannya.
- ▶ Elektabilitas partai akan menurun jika partai tersebut tidak mengusung capres yang diinginkan oleh pemilih.

Kesimpulan

- ▶ PDIP satu-satunya partai yang mengalami kemajuan signifikan setelah pemilu 2019.
- ▶ Faktor utama yang menyebabkan kemajuan ini adalah kinerja presiden Jokowi yang merupakan kader PDIP sendiri. Sejauh ini publik umumnya merasa puas dengan kinerja Presiden Jokowi. PDIP yang diuntungkan oleh penilaian publik ini karena Jokowi adalah kader PDIP.

Kesimpulan

- ▶ Di samping Jokowi, pasca pemilu 2019, Ganjar muncul sebagai tokoh yang disukai pemilih. Ia kemudian menjadi magnet yang juga menarik pemilih bagi PDIP.
- ▶ Partai-partai lain tidak punya kader dengan daya tarik sekuat Jokowi dan Ganjar. Ini yang menjelaskan mengapa partai-partai itu tidak bisa bersaing sementara ini dengan PDIP.

Terima Kasih